

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'EN
ASRAMA PUTRA SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGANGUNG**

SKRIPSI

Oleh :

Ade Tryanda

NIM. 14130026

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2018

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'EN
ASRAMA PUTRA SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGANGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ade Tryanda

NIM. 14130026



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN

EKONOMI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'EN

ASRAMA PUTRA SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGAGUNG

Oleh :



Ade Trvanda
NIM. 14130026

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Hi. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'EN
ASRAMA PUTRA SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGAGUNG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Ade Tryanda (14130026)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juni 2018 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu **persyaratan** untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aniek Rachmaniah, M.Si

: 
.....

NIP. 19720320 200901 2 004

Sekretaris Sidang


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

: 
.....

NIP. 19651112 199403 2 002

Pembimbing

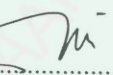
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

: 
.....

NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

: 
.....

NIP. 19710701 200604 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Atas berkat rohmat Allah yang maha kuasa ananda persembahkan karya ini untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan sayangi yaitu Ayah Ibunda tercinta.

Bapak Sobirin dan Ibu Suratun (Alm)

Doa, serta kasih sayang dan dukungan beliauah yang menjadikan ananda tetap semangat dalam menggapai mimpi dan harapan selama ini. Tak lupa pula kepada Kakak ku Imam Sampurno, Adik ku M. Usman Shaleh dan Lis Marlangen.

Untuk Sabahat Sahabat Ku

Rayon PMII Kawah Chondrodimuko, Bung Mahbub 2014, Yon Gudel, Yon Hasyim, Yon Emond, Yon Sulton, Yon Somad. Dan untuk semua sahabat HMJ P IPS, sahabat DEMA dan Kontrakan.

Terima Kasihku

Pada segenap Guru-Guru dan Dosen-Dosenku yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan padaku

Terima kasih kepada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati yang telah memberikan banyak ilmu kepada ku dan juga Koppondren Bapak Misbakhul Ulum, Bapak Lutfi dan Bapak Ikhsan Ilyasa.

Terima kasih kepada teman-teman P IPS 2014 yang telah memberikan warna selama beberapa tahun ini.

Teruntuk Orang-orang Terdekatku

Seluruh teman teman IPS D 2014 : aisyah, efa, tamami, adib, laila, desta, ipin, heri, fian, agung, fafa, tria, ikhwanuddin, kikis, ima, albad, trisna, rere, ajeng, nikma, luluk, vivi, zuhro, lutfi, ridwan, syahrin, dewi, eka, afan fitri.

Teruntuk Anak Kontrakan

Burhanuddin yang selalu membantu menyelesaikan masalah komputer, Jaka, Amir, Amwal, Ajan, Ikhsan, Ikhwan, Wahyudi, Udin, Hanif, Bilal.

Teruntuk Kamar D3

Nizam, Wahyu, Ja'far, Zhafran, Munir, Robin, Alfian, Qusairi, Zainal, Rahmadani, Abdul Rohman, Abdur Rohman, Niwang, Wabi, Darul, Maghfur, dll.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan [5]

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan [6]”¹



¹ Al Qur'an Surat Al-Insyirah Ayat 5-6

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ade Tryanda
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 10 Mei 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ade Tryanda

NIM : 14130026

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Tryanda
NIM : 14130026
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Alamat : Jalan Ki Hajar Dewantara Kelurahan Rawamakmur
Kecamatan Palaran Kota Samarinda
Judul Penelitian : **Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam
Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul
Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati
Ngunut Tulungagung**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Ade Tryanda

NIM. 14130026

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, dan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. Shalawat dan salam mariklah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi panutan bagi seluruh umat, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Muhammad SAW.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Sobirin dan Ibunda yang ku sayangi Suratun (Alm) yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Pembimbing yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Drs. KH. Fathurrouf Syafi'i M.Pd.I dan KH. Moch. Ibnu Shodiq Ali selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut

Tulungagung, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dilembaga yang dipimpin.

6. Ustadz. Irfani Hamid, S.Pd.I, selaku Kepala Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, yang sudah memberikan ijin penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Ustadaz. Misbakhul Ulum S.Pd.I, selaku Kepala Koperasi Pondok Pesantren yang telah membantu mendukung kegiatan dengan memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan selama kegiatan penelitian.
8. Ibundaku tercinta, Ayahandaku tersayang, kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang tak kenal lelah untuk peneliti.
9. Segenap Pengurus dan santri santri Pondok Pesantren hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati yang telah membantu banyak terhadap proses penelitian.
10. Semua teman-teman IPS D, PMII Bung Mahbub dan Kontrakan yang sudah mendukung dan memberikan semangat sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi setiap yang membacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Alhamdulillahil'alamin .

Malang,
Mei 2018

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Panjang

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinilitas Penelitian.....	9
4.1 Jadwal Piket Koperasi Pondok pesantren	53
4.2 Daftar Barang Koperasi Pondok pesantren.....	53
4.3 Laporan keuangan Koperasi Pondok Pesantren.....	55



DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Kepengurusan Koperasi Pondok Pesantren.....	52
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Biodata Mahasiswa	74
Lampiran II	Biografi Penulis.....	75
Lampiran III	Surat Penelitian dari Kampus.....	76
Lampiran IV	Surat Keterangan Bukti Penelitian dari Pondok Pesantren	77
Lampiran V	Bukti Konsultasi.....	78
Lampiran VI	Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran VII	Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren.....	90
Lampiran VIII	Dokumentasi Penelitian.....	98



Daftar Isi

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Halaman Pernyataan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Halaman Transliterasi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Bagan.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Isi.....	xv
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xviii
Abstrak Bahasa Inggris.....	xix
Abstrak Bahasa Arab.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinilitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Koperasi	
a. Pengertian Koperasi.....	16
b. Landasan dan Asas Koperasi.....	19

c. Jenis Jenis Koperasi.....	22
d. Peran Peran Koperasi Pesantren.....	33
2. Ekonomi Pesantren	
a. Pengertian Ekonomi Pesantren.....	34
b. Komponen Komponen Ekonomi Pesantren.....	35
c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Pesantren.....	36
3. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	39
2. Kehadiran Peneliti.....	40
3. Lokasi Penelitian.....	41
4. Data dan Sumber Data.....	41
a. Sumber Data Primer.....	42
b. Sumber Data Skunder.....	42
5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
a. Observasi.....	42
b. Wawancara.....	42
c. Dokumentasi.....	43
6. Teknik Analisis Data.....	43
7. Prosedur Penelitian.....	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah singkat berdirinya Koperasi Pondok Pesantren.....	47
2. Letak Geografis.....	48
3. Latar Belakang Koperasi Pondok Pesantren.....	48
4. Landasan, Azas, Peran Koperasi Pondok Pesantren.....	49
5. Visi dan Misi.....	49
6. Struktur Kepengurusan Koperasi Pondok Pesantren.....	50
7. Sarana dan Prasarana Koperasi Pondok Pesantren.....	52
8. Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren.....	54

B. HASIL PENELITIAN

1. Bagaimana Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren.....	54
2. Sejauh Manakah Peningkatan Ekonomi Yang Di Capai Pondok Pesantren Dengan Adanya Koperasi.....	58

BAB V PEMBAHASAN

1. Bagaimana Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren.....	63
--	----

2. Se jauh Manakah Peningkatan Ekonomi Yang Di Capai Pondok Pesantren Dengan Adanya Koperasi	66
--	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------	----

LAMPIRAN	74
-----------------	----



ABSTRAK

Tryanda, Ade. 2018. *Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Adanya koperasi pondok pesantren merupakan salah satu Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang bergerak dalam sektor peningkatan ekonomi dan untuk menopang ekonomi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Mendeskripsikan sejauh mana peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pesantren, (2) Sejauh manakah peningkatan ekonomi yang di capai pondok pesantren dengan adanya koperasi.

Untuk mencapai tujuan ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian untuk subjek dalam penelitian ini adalah semua pengelola Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati. Informan dalam penelitian adalah : Kepala Koperasi, Bendahara Koperasi, Sekretaris Koperasi, Pengurus Pondok Pesantren, dan Santri Pondok Pesantren Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi pesantren ini di tandai dengan adanya perkembangan koperasi yang setiap hari menjalankan usaha dagang yang sebagian hasil labanya akan di setorkan kepada pihak pondok pesantren baik material maupun non material seperti halya karpet madrasah, sajadah masjid dan microphone pondok. (2) Sejauh manakah peningkatan ekonomi yang di capai pondok pesantren dengan adanya koperasi. Adanya koperasi di dalam pondok pesantren telah membantu beberapa sarana dan prasarana yang ada dan juga dengan adanya laba keuangan sebagian di setorkan kepada pihak pondok pesantren.

Kata Kunci : Koperasi Pondok Pesantren, Ekonomi Pesantren

ABSTRACT

Tryanda, Ade. 2018. The Role of Islamic Dormitory Cooperative in Enhancing the *Hidayatul Mubtadi'ien* Islamic Male's Dormitory *Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung* Economy. Social Science Education, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

Cooperative is one of the collaboration in the field of economy. This collaboration is held because people share their common necessity. The appearance of Islamic Dormitory cooperative is owned by one of *Badan Usaha Milik Pesantren* (BUMP) which and to support the economy in enhancement sector in Islamic Dormitory Hidayatul Mubtadi'ien Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

The purpose of this research are: (1) To describe how far the role of Islamic Dormitory cooperative in enhancing the dorm's economy, (2) To what extent is the economic improvement that the pesantren cottage has achieved in the presence of cooperatives.

To achieve the above's purpose, this research uses qualitative approach with the kind of descriptive qualitative. The focus of this research is how the role of Islamic Dormitory cooperative in enhancing the economy and the involving factors that influence the dormitory's economy. The key instrument is the researcher and the data collection technique is by conducting interview, observation and documentation.

The result of this research shows that: (1) the role of cooperation in enhancing the economy of Islamic Dormitory is signed with the existence of cooperative growth daily which runs the marketing effort some profits will be given to the Islamic Dormitory materially and immaterially, such as school's carpet, mosque's *sajadah* and Islamic Dormitory's microphone. (2) To what extent is the economic improvement that the pesantren cottage has achieved in the presence of cooperatives. The existence of cooperatives in the boarding school has helped some existing facilities and infrastructure and also with the financial profit of partly deposited to the boarding school.

Key Words : Islamic Dormitory cooperative, the economy of Islamic Dormitory

مستخلص البحث

ترياندا، أدي. دور الجمعية التعاونية في المعهد هداية المبتدئين لترقية الإقتصادي في مبنى سونان غونونغ جاتي غونوت تولونغاغونغ. البحث العلمي. قسم تعليم الإجتماعي كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة : الدكتورة الحاجة سولالة الماجستير.

دور الجمعية التعاونية هو المشاركة في الإقتصادسة، بعمل هذا الحال بأن تشابه الإحتياج في حياتهم. وجد هذه الجمعية التعاونية في المعهد إحدى المحاوله التي تكون في الإقتصادي.

وأما الأهداف من البحث (1) لوصف دور الجمعية التعاونية في المعهد هداية المبتدئين لترقية الإقتصادي، (2) إلى أي مدى يتحقق التحسن الاقتصادي الذي حققته البيستانتين في وجود التعاونيات

ومن المعروف أن غاية الأهداف يستخدم الباحث المدخل الكيفي وأنواعه باستخدام الوصف الذي مركز البحث كيف دور الجمعية التعاونية لترقية الإقتصادي وما العوامل التأثير في الإقتصادي. وأما أدوات البحث باستخدام المقابلة والملاحظة والوثائق وأما المخبر هو رئيس الجمعية التعاونية والمحاسب وسكرتير ولجنة المعهد والطلاب في المعهد.

وأما النتيجة في هذا البحث تدل على : (1) أن دور الجمعية التعاونية في المعهد يعرف بتطوير الجمعية التعاونية التي تجري التجارة في هذه الجمعية والريح ينفق إلى المعهد على سبيل المثال البساط أو السجادة أو ميكروفون، (2) أن عوامل تأثير الإقتصادي في المعهد هي شهرية الطلاب والصدقة الجرية من الطلاب الجديدة والمحسن وأما الترتيب من أكبر عوامل التأثير الإقتصادي فيما يلي : صدقة جرية أكبر العوامل لترقية الإقتصادي في المعهد ثم المحسن ثم شهرية المعهد. إلى أي مدى يتحقق التحسن الاقتصادي الذي حققته

البيستانتين في وجود التعاونيات. ساعد وجود التعاونيات في المدرسة الداخلية بعض المرافق
والبنية التحتية القائمة وأيضاً مع الربح المالي المودع جزئياً في المدرسة الداخلية.
الكلمات الأساسية : الجمعية التعاونية في المعهد، الإقتصادي في المعهد.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan pendidikan non formal yang tersebar di seluruh Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren telah berkembang pesat menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam meluluskan santri-santri yang berprestasi dan juga berakhlaqul kharimah. Pondok pesantren berperan aktif di lingkungan di karenakan adanya seorang kiai yang menjadi suri tauladan atau di jadikan tokoh sentral dalam masalah-masalah agama tak hanya itu di pondok pesantren pula dapat membantu lingkungan di sekitarnya dalam kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan santri dalam hal jual beli. Bukti nyata atas suksesnya pondok pesantren dalam ranah ekonomi adalah berdirinya koperasi di lingkungan atau sering di sebut dengan kopontren (koperasi pondok pesantren).

Pesantren sebagai sebuah “intuisi budaya” lahir atas budaya prakasa dan inisiatif masyarakat. Secara sosiologis, lembaga ini tergolong unik dan bercorak khas. Peran sentral kyai sebagai pemrakarsa berdirinya pesantren, hubungan antara santri dan kyai, serta hubungan masyarakat dengan kyai menunjukkan kekhasan lembaga ini. Jika kita menilik kembali sejarah berdirinya, keberadaan pesantren adalah kehendak masyarakat sehingga mestinya pesantren secara

kelembagaan haruslah dapat berdialog dengan “pemiliknya” sendiri, dan mampu menghadirkan arus perunahan masyarakat sekitar pesantren.²

Ada beberapa ciri khas yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga Pendidikan lainnya, yang sekaligus ciri tersebut menunjukkan unsur-unsur pokok pondok pesantren, antara lain adalah:

1. Pondok
2. Masjid
3. Santri
4. Kyai
5. Kitab-kitab klasik.³

Perbedaan persepsi para ahli tentang keberadaan pesantren sebenarnya lebih dipengaruhi factor-faktor tersebut. Bagi mereka yang mengamati pesantren dari segi substansinya, akan cenderung menegaskan bahwa pesantren itu lahirnya beriringan dengan masuknya Islam di Indonesia. Sedangkan bagi mereka yang mengamatinya dari parameter pesantren yang ada sekarang ini tentu memandang pesantren baru saja pada abad belakangan ini.⁴

Adapun badan usaha mempunyai beberapa bentuk, antara lain Perusahaan Perseorangan, Perusahaan Firma, Perseroan Komanditer, Perseroan Terbatas,

² Choirul Fuad Yusuf dan Suwinto NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* (Purwekerto: Stain Purwekerto Press, 2010), hlm. 9.

³ Hasbuulah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47-48.

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intuisi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 61.

Koperasi, Usaha Patungan dan lain-lain.⁵ Sebagaimana yang disebutkan di atas bahwa salah satu bentuk usaha yang didirikan di Indonesia adalah koperasi, yang merupakan suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota dan dioperasikan oleh anggota dan anggota atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya.⁶ Mengetahui bahwa proses usaha di dalam koperasi itu sama saja dengan apa yang terjadi di dalam badan-badan usaha yang lain yaitu meliputi proses pemasaran, produksi, keuangan, personalia, akuntansi dan administrasi, apapun jenis koperasinya.⁷

Koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama itu.⁸ Maka dari itu dengan adanya koperasi maka masyarakat sekitar dapat merasakan timbal balik dengan adanya proses jual beli.

Koperasi di Indonesia sendiri dijalankan berdasarkan pada asas kekeluargaan, sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 No.116. Dalam perkembangannya, jenis dan model pendirian hingga

⁵ Nurochim dan Iwan Purwanto, *Manajemen Bisnis* (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2010), hlm. 80-84.

⁶ Muhammad Firdaus, dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori, & Praktek* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 39.

⁷ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Koperasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 67.

⁸ Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT. Rineka cipta, hlm. 1.

bidang usaha dari koperasi semakin variatif. Salah model terkini adalah pendirian koperasi di dalam pondok pesantren yang biasa disebut Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren).

Kopontren adalah koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada di dalamnya. Namun demikian, dalam perkembangannya saat ini Kopontren tidak hanya melayani kebutuhan warga pondok namun juga kepada masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu maka, eksistensi Kopontren dapat ditinjau melalui tiga dimensi. Pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi Ponpes. Kedua, sebagai pembinaan kader koperasi pedesaan. Ketiga, sebagai stimulator sosio-ekonomi masyarakat desa di sekitar Ponpes. Dewasa ini, Kopontren telah berkembang dan menjadi semacam representasi lembaga ekonomi santri yang diinisiasi secara bottom up dengan ciri kemandirian yang khas.⁹

Tjakrawerdaja menjelaskan, pembentukan dan pengembangan Kopontren adalah sangat strategis karena bukan saja sebagai lembaga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan para santri dan warga Pontren, namun juga masyarakat di sekitarnya. Oleh karenanya, perlu segera dilakukan upaya-upaya untuk memperbesar jumlah Kopontren dan anggotanya. Ini merupakan tantangan bagi para Kyai pengasuh pontren. Kyai merupakan peran strategis dalam memajukan Kopontren. Tjakrawerdaja mengemukakan, yang menjadi

⁹ Burhanuddin R, *Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren* (Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2006), h.1.

tantangan bagi para Kyai pengasuh Pontren dalam urusan ekonomi adalah memperbesar jumlah Koppontren dan anggotanya.¹⁰

Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi Nusantara adalah Patih Wiriadmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana.¹¹

Melihat beberapa teori di atas maka koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Ngunut Tulungagung berperan aktif dalam hal membantu sebagian pembangunan sarana dan prasarana yang ada di dalam pondok hal ini dapat di buktikan dengan semakin pesatnya tingkat sarana yang di butuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

Adapun barang barang yang di jual di koperasi pondok lebih dominan kepada produk yang setiap hari di butuhkan oleh santri dalam beraktivitas dan jikalau barang yang ada di koperasi pondok sudah semakin menipis maka pengurus koperasi dalam jangka waktu tertentu akan menambah stok yang sebelumnya telah di sediakan. Tak hanya itu masyarakat yang ada di pondok pesantren pun dapat menitipkan produk yang dapat di jual di koperasi pondok pesantren.¹³

¹⁰ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 18-19.

¹¹ Azra Azyumardi, *Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan, dalam Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997) hlm 1.

¹² Hasil wawancara dengan Alfian Fauzi, Ustadz Pondok Pesantren, 23 November 2017

¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Ikhsan Ilyasa, Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Periode 2016-2017, 23 November 2017

Melihat dari dua hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwasanya peran koperasi pondok pesantren tersebut telah dapat di nilai lumayan mampu dalam menunjang ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan ayat yang berhubungan dengan Koperasi yaitu Surat Al Maidah ayat 2 sebagaimana berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁴ Ayat tersebut menunjukkan bahwa kiranya dapat dipahami tolong-menolong dalam kebajikan dan ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan tolong menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna (*haqa tuqatih*).

Penelitian ini nantinya akan menggunakan beberapa jenis data berkaitan dengan peran koperasi pondok pesantren dalam menunjang kondisi ekonomi yang ada di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'en Asrama Putra Sunan

¹⁴ Al-Qur'an Tajwid & Terjemah (Surakarta: CV. Ziyad Visi Media, 2009) hlm. 106.

Gunung Jati Ngunut Tulungagung agar sejauh mana tingkat ekonomi yang ada di pondok pesantren tersebut berjalan.

Akhirnya sesuai masalah yang menjadi latar belakang dan dari subjek, objek serta tujuan penelitian, maka penelitian ini berjudul **Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'en Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat di tarik beberapa fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pesantren?
2. Sejauh manakah peningkatan ekonomi yang di capai pondok pesantren dengan adanya koperasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat di tarik beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejauh mana peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pesantren.
2. Mengetahui sejauh mana peningkatan ekonomi dengan adanya koperasi pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Koperasi Pondok Pesantren.

Penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk pertimbangan koperasi pondok pesantren dalam mengoperasikan kegiatan koperasi dan membangun ekonomi yang ada di pondok pesantren.

2. Manfaat bagi Pondok Pesantren.

Penelitian ini di harapkan dapat menumbuh kembangkan ekonomi yang ada di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'en Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

3. Manfaat bagi Peneliti.

Penelitian ini di harapkan untuk mengetahui sejauh mana peneliti memahami peran koperasi yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'en Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.¹⁵

¹⁵ Wahid Murni, *Cara Mudah Penelitian Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UIN Press, 2008) hlm 23-24.

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Skripsi: (Silvia Khairunnisak, 2014) kualitatif, “Peran Koperasi Koperasi Sekolah Dalam menumbuhkan Karakter Wirausahawan pada Siswa di SMKN 1 Tangerang”	Dalam kajian teori sama sama membahas tentang makna koperasi dan peran koperasi.	Fokus penelitian mengetahui peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren.	Penelitian ini bertujuan pada bagaimana peran koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMKN 1 Tangerang
2.	Skripsi : (Illiyyen Faridah, 2016) kualitatif, “Penerapan Manajemen Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Ghontory Parigi Baru Pondok Aren Kota Tangerang Selatan”	Dalam kajian teori sama sama membahas tentang makna koperasi, peran koperasi di dalam pondok pesantren.	Fokus penelitian untuk mengetahui kondisi ekonomi pondok pesantren.	Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen pengoprasian yang ada di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Ghontory Tangerang Selatan

3.	Skripsi: (Restia Eriana Putri, 2016) kualitatif “ Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Minat Berkoperasi Terhadap Partisipasi Dalam Berkoperasi Bagi Siswa Kelas XI SMK Depok Pada Tahun Ajaran 2014/2015”	Dalam kajian teori sama sama membahas tentang makna koperasi dan peran koperasi.	Fokus penelitian mengetahui peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren.	Penelitian ini bertujuan mengetahui peran minat siswa dalam partisipasi dalam berkoperasi di kelas XI SMK Depok pada tahun ajaran 2014/2015
4.	Skripsi: (Takbir Lailatul Fitri, 2016) kualitati, “ Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”	Dalam penelitian sama sama menggunakan kajian teori yang membahas tentang pengertian koperasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada pemberdayaan masyarakat sekitar di Kelurahan Benteng Kecamatan Sidrap	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar kelurahan Benteng kecamatan Sidrap

Lebih jelasnya dapat di uraikan atau dapat di simpulkan dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Silvia Khairunnisa

Penelitian yang berjudul “Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausahawan Pada Siswa Di SMKN 1 Tangerang” hasil penelitian menunjukkan: penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya penelitian disini mengacu pada siswa dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha. Peneliti di sini menemukan 6 indikator dalam memberikan kesimpulan peran koperasi, adapun 6 indikator tersebut adalah dalam hal jiwa kepemimpinan, orientasi tugas, orientasi masa depan, kreativitas, pengambil resiko, dan percaya diri.

2. Illiyen Faridah

Penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Parigi Baru Pondok Aren Kota Tangerang Selatan” hasil penelitian menunjukkan: penelitian yang di gunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menunjukkan bahwa dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti ialah telah adanya manajemen yang di dalamnya terdapat unsur unsur sebagai suatu sistem dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Penelitian di sini menemukan bahwasanya koperasi pondok pesantren juga andil dalam kegiatan bakti sosial dan dalam pembangunan pondok pesantren.

3. Ristia Eriana Putri

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Minat Berkoperasi Terhadap Partisipasi Dalam Berkoperasi Bagi Siswa Kelas XI SMK Depok Pada Tahun Ajaran 2014/2015” hasil penelitian menunjukkan: penelitian yang di gunakan adalah penelitian *ex-post facto* dalam penelitian ini menunjukkan partisipasi positif dalam koperasi, minat serta pada pengetahuan dalam perkoperasian.

4. Takbir Lailatul Fitri

Penelitian yang berjudul “ Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap” hasil penelitian menunjukkan bahwasanya adanya koperasi pondok pesantren ini telah membantu masyarakat sekitar dengan adanya peminjaman, masyarakat bisa menitipkan barang untuk di jual kepada pondok pesantren dan juga adanya usaha wartel dan took yang bisa di gunakan masyarakat sekitar.

Orisinalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori dan objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ciri khas penelitian yang di

lakukan oleh peneliti di sini adalah mengenai peran koperasi dalam menunjang ekonomi pondok pesantren. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa tidak ada unsur penjiplakan atau plagiat.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

2. Koperasi

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enquiris memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*).¹⁶

3. Pondok Pesantren

¹⁶ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 13.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pondok mengandung makna bangunan untuk tempat sementara biasanya didirikan diladang sawah, hutan, dan sebagainya.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, orisinalitas, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

¹⁷ Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Hlm. 659.

Dalam bab ini berisi tentang kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya dan akan dipadukan dengan teori yang ada.

5. BAB V : Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada, dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

6. BAB VI :

Pada akhir pembahasan penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan ndengan realita hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Terdapat bermacam-macam definisi koperasi dan jika di teliti secara seksama maka tampak bahwa definisi itu berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Definisi awal umumnya menekankan bahwa koperasi itu merupakan wadah bagi golongan ekonomi lemah, seperti definisi yang diberikan Dr. Fay (1908), yang menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

R.M. Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul “*sepuluh tahun koperasi : penerangan koperasi oleh pemerintah 1930-1940*” menyatakan bahwa: “*koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya*”.

Prof. R.S. Soeriaatmadja memberikan definisi sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara

sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Prof. Marvin A. Schaars seorang guru besar dari Universitas of Wisconsin, Madison USA mengatakan : *“koperasi adalah suatu badan usaha yang sukarela dimiliki dan dikembalikan oleh anggota yang adalah juga pelangganya dan dioperasikan oleh mereka atas dasar bir laba atau atas dasar biaya”*.

Definisi lain dikemukakan **Paul Hubert Casselman** dalam bukunya berjudul: *“The Cooperative Movement and some of its Problems”* mengatakan: *“cooperation is an economic system with social contrast”* (koperasi adalah suatu sistem, ekonomi yang mengandung unsur sosial).

Pengertian atau definisi koperasi menurut Undang-Undang koperasi juga mengalami perubahan. Undang-Undang Koperasi No. 14 Tahun 1965, bab III pasal 3 mengatakan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi dan alat revolusi yang berfungsi sebagai tempat persemaian insan masyarakat serta wahana menuju sosialisme Indonesia berdasarkan Pancasila.

Kalau dicermati lebih lanjut, tampak bahwa definisi tersebut lebih banyak mengandung unsur politis daripada ekonomi, dan adanya kecenderungan untuk membawa gerakan koperasi Indonesia ke salah satu aliran politik¹⁸

Adapun landasan koperasi dalam islam mendirikan koperasi menurut agama islam tanpa ada keraguan apapun mengenai halnya, selama koperasi

¹⁸ Muhammad Firdaus dan Agus Ehi Susanto, *Op.Cit.*, 38-40.

tidak melakukan riba atau penghasilan haram. Dalam Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah:2)*

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut dapat dipahami saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan oleh Allah SWT. Koperasi merupakan salah satu bentuk atau perwujudan kerja sama dan saling memenuhi kebutuhan dan tolong menolong dalam kebajikan adalah salah satu upaya atau wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Didalam salah satu hadits yang meriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya: Ya Rasulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong yang menganiaya? Rasul menjawab: Kamu tahan dan mencegahnya dari me-nganiaya itulah arti menolong dari padanya”.

Hadis diatas dapat dipahami secara luas, yaitu umat islam dianjurkan untuk menolong orang-orang yang berekonomi lemah dengan

cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya jangan sampai mengeksploitasi orang-orang yang berekonomi lemah dengan bisnis yang terlarang oleh agama seperti mempermainkan harga, menimbun harga, membuang uang dan cara yang lainnya.

Koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada didalam pondok maupun di luar pondok. Secara organisasi koperasi pondok pesantren tidak hanya merupakan organisasi yang menggunakan sistem ekonomi social tetapi juga mempunyai dimensi religi yang terintegristik dengan kegiatan-kegiatan individu (anggota) yang bertekad untuk memperbaiki situasi ekonomi dan sosial mereka, melalui usaha-usaha bersama saling membantu dan amanah yang berdasarkan akidah-akidah agama untuk kepentingan bersama. Dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa hubungan antar anggota dengan subsistem koperasi yang ada maka peran hubungannya diwujudkan dalam bentuk partisipasi anggota anggota yang ada di pondok pesantren.¹⁹

b. Landasan dan Asas Koperasi

Di dalam UURI No. 25/1992 tentang Perkoperasian pasal 2 dikatakan bahwa *“koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar*

¹⁹ Danty Safira Dewi, *Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016: 219-234

1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan”. Dari bunyi pasal 2 itu jelas bahwa koperasi berlandaskan Pancasila UUD 1945.

Masing-masing sila dari Pancasila dalam kaitannya dengan koperasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. *Ketuhanan Yang Maha Esa*

Sila pertama ini, mengandung makna bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai wujud penerapan sila ini, maka keanggotaan koperasi Indonesia terbuka untuk semua penganut agama/kepercayaan dan golongan, serta setiap anggota koperasi wajib menghormati agama/kepercayaan yang dianut oleh anggota yang lain. Koperasi juga sangat mementingkan kejujuran. Baik pengurus, manajer, pengawas, dan anggota koperasi harus berlaku jujur sebagai perwujudan pengamalan sila pertama dan Pancasila.

2. *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*

Sebagai manusia yang beradab, maka mereka harus saling menghargai. Suatu kriteria menghargai manusia lain berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melaksanakan kegiatan kemanusiaan dan berani membela keadilan dan kebenaran.

Penerapan dari sila kedua itu adalah sebagai berikut.

- a. Koperasi tidak membedakan kedudukan sosial, agama dan golongan masing-masing anggota.
- b. Semua anggota koperasi berhak mendapat perlakuan yang sama dan adil.

3. *Persatuan Indonesia*

Jalinan persatuan dan kesatuan dikembangkan atas dasar Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua) dengan memajukan pergaulan antarsesama manusia Indonesia. Penerapan sila ketiga ini adalah bahwa koperasi tidak mengenal perbedaan suku, agama, ras, antargolongan, politik atau status sosial anggota koperasi untuk bersatu dalam wadah koperasi. Koperasi harus mampu menempatkan rasa solidaritas tanpa memandang asal usul dan status sosial.

4. *Kerakyatan yang diPimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*

Penerapan sila keempat ini adalah bahwa dalam perkumpulan koperasi sistem musyawarah untuk mufakat harus benar-benar dilaksanakan dalam koperasi Indonesia. Jika terdapat perbedaan pendapat, maka hal tersebut harus dipecahkan melalui musyawarah/mufakat dalam rapat anggota.

Musyawarah berarti perundingan, sedangkan mufakat berarti setuju atau sepakat. Jadi, mufakat merupakan hasil dari suatu perundingan atau pembicaraan. Sehingga, jika dalam koperasi terdapat perbedaan pendapat dan akhirnya dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah atau melalui voting, maka hasil akhir itu merupakan kesepakatan atau keputusan bersama dan menjadi tanggung jawab bersama pula untuk saling menghormati dan melaksanakan keputusan tersebut.

5. *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*

Yang dimaksud keadilan sosial adalah keadilan yang berlaku dalam masyarakat, yang berarti tolok ukurnya adalah masyarakat. Masyarakat

perlu dibangun oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat. Pembangunan dan hasil pembangunan perlu didistribusikan secara adil. Adil harus dilihat dari sudut pandang masyarakat. Keadilan yang memberikan masing-masing bagiannya, dalam segala hasil kegiatan kebudayaan dalam masyarakat, dalam bidang: ekonomi, perhubungan, sosial, politik dan kebudayaan pada umumnya. Keadilan menuntut supaya masing-masing manusia harus diberi kesempatan menurut kepatutan dan harkat martabat sebagai manusia.

Penerapan sila kelima tercermin dalam hal dibawah ini.

- a. Koperasi tidak hanya bekerja untuk kepentingan anggota, tetapi juga dapat berperan menunjang kepentingan masyarakat di lingkungannya.
- b. Sisa hasil usaha koperasi sebagian harus dicadangkan bagi dana sosial dan dana pembangunan bagi masyarakat sekitarnya.
- c. Sisa hasil anggota tidak dibagikan sama rata, tetapi didasarkan atas besarnya jasa dan karya anggota kepada koperasi.
- d. Koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota, sehingga jurang pemisah antara si miskin dan si kaya diharapkan semakin sempit.
- e. Koperasi mengutamakan perbuatan-perbuatan yang luhur dan penuh kekeluargaan serta kegotongroyongan, yang merupakan ciri khas koperasi Indonesia sebagai badan usaha.²⁰

c. Jenis Jenis Koperasi

Sesuai ketentuan yang terdapat dalam pasal 16 UU RI No. 25 Tahun 1992 beserta penjelasannya dinyatakan bahwa “jenis koperasi didasarkan pada

²⁰ Ibid hlm. 40-42

kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri.

Penjenisan koperasi dapat ditinjau dari berbagai sudut pendekatan, antara lain sebagai berikut.

1. Berdasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut.
 - a. Koperasi konsumsi.
 - b. Koperasi kredit.
 - c. Koperasi produksi.
 - d. Koperasi jasa.
 - e. Koperasi distribusi (pemasaran).
2. Berdasarkan golongan fungsional, maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut.
 - a. Koperasi Pegawai Negeri (KPN).

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan keadaan, maka pada tanggal 4 April 1995 nama induksi koperasi pegawai negeri Republik Indonesia (IKP-RI). Perubahan nama dari koperasi pegawai negeri menjadi koperasi

pegawai Republik Indonesia dengan sendirinya diikuti oleh semua jenjang di bawahnya.

- b. Koperasi angkatan darat (Kopad).
- c. Koperasi angkatan laut (Kopal).
- d. Koperasi angkatan udara (Kopad)
- e. Koperasi angkatan kepolisian (Koppol).
- f. Koperasi pensiunan angkatan darat.
- g. Koperasi pensiunan (Koppen).
- h. Koperasi karyawan (Kopkar).
- i. Koperasi sekolah.

Koperasi sekolah tercermin dari asas dan tujuan yang merupakan dasar dari setiap kegiatan koperasi. Koperasi sekolah sebagai badan usaha tidak berbadan hokum. Hal ini disebabkan pelajar, siswa dan atau yang dipersamakan dianggap belum mampu melakukan tindakanhukum. Mereka dapat membentuk koperasi tercatat. Koperasi sekolah ini didirikan dengan tujuan:

- a. Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan diantara para murid,
- b. Memupuk rasa cinta kepada sekolah,
- c. Memelihara dan mengembangkan usaha, mempertinggi mutu pengetahuan dan keterampilan,
- d. Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab murid dalam hidup bergotong royong dalam masyarakat,

- e. Memelihara hubungan baik dan saling pengertian yang mendalam diantara keluarga sekolah.

Keanggotaan koperasi sekolah terdiri dari siswa-siswa SD, SMP, SMU dan sekolah/Pendidikan yang setaraf. Yang dimaksud sekolah/Pendidikan setaraf tersebut ialah madrasah, pondok pesantren, pramuka, sekolah kejuruan yang diselenggarakan oleh yayasan swasta, pemerintah, panti asuhan.

Untuk memenuhi syarat sebagai anggota koperasi sekolah ditetapkan sebagai berikut.

- a. Yang menjadi anggota adalah murid/siswa sekolah.
 - b. Setiap anggota mempunyai hak yang sama.
 - c. Keanggotaan tidak dapat dipindahtangankan kepada orang lain.
 - d. Setiap anggota wajib memenuhi dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam koperasi sekolah.
 - 1) Murid/siswa meninggal dunia,
 - 2) Pindah sekolah,
 - 3) Berhenti sekolah karena tamat belajar atau alasan lain,
 - 4) Ketentuan lain yang ditetapkan koperasi sekolah menurut anggaran dasar.
3. Berdasarkan lapangan usaha, maka dikenal beberapa jenis koperasi antara lain sebagai berikut.
- a. Koperasi desa.

Yang dimaksud dengan koperasi desa adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama. Koperasi desa menjalankan aneka usaha dalam suatu lingkungan. Jadi, koperasi ini dapat menjalankan beberapa macam usaha (*multipurpose*) sesuai dengan keperluan masyarakat dan lingkungan.

Dalam satu desa, cukup diadakan satu koperasi desa saja yang menyelenggarakan bermacam-macam usaha, antara lain:

1. Penggapan tanah,
2. Pembelian alat-alat pertanian,
3. Pembelian pupuk,
4. Transportasi,
5. Kebutuhan sehari-hari,
6. Simpan pinjam,
7. Penjualan bersama,
8. Kerajinan dan lain-lain.

Dengan adanya satu koperasi di satu desa akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain adalah sbagai berikut.

1. Sesorang penduduk cukup menjadi anggota satu koperasi desa.
2. Modal koperasi dapat dipakai lebih intensif.
3. Tenaga ahli yang jumlahnya sedikit dapat dihimpun.
4. Mudah diadakan pembinaan dan penyuluhan.

5. Tidak terdapat persaingan usaha koperasi serta dapat bersatu menghadapi usaha-usaha dari luar.

b. Koperasi konsumsi.

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang konsumsi.

Koperasi ini berfungsi:

1. Sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari yang jarak antara produsen dan konsumen,
2. Harga barang di tangan konsumen menjadi lebih murah,
3. Biaya penjualan maupun biaya pembelian dapat ditekan.

Untuk melaksanakan tugas itu, maka mungkin hanya koperasi-koperasi primer yang memiliki pusat/gabungan/induk yang mampu menyalurkan barang-barang kepada konsumen dengan harga lebih murah karena pusat/gabungan/induk dapat membeli langsung dari produsen atau mengimpor sendiri dan lalu menyalurkan ke koperasi-koperasi primer.

c. Koperasi pertanian.

Koperasi pertanian adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari petani pemilik tanah, penggarap, buruh tani, dan orang-orang yang berkepentingan serta mata pencahariannya berhubungan dengan usaha pertanian yang bersangkutan.

Usaha dapat dilakukan oleh koperasi pertanian, antara lain:

1. Mengusahakan pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, alat-alat pertanian,
2. Mengolah hasil pertanian dari tingkat barang mentah menjadi barang jadi, misalnya pengolahan karet, penggilingan padi dan lain sebagainya,
3. Memberikan kredit bagi yang memerlukan untuk keperluan produk pertanian, supaya terhindar dari sistem ijon,
4. Mengusahakan pasar penjualan hasil-hasil pertanian,
5. Mendidik petani berorganisasi secara koperatif untuk mengatasi kesulitan,
- d. Koperasi peternakan.

Koperasi peternakan adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha dan buruh peternakan yang berkepentingan dalam mata pencahariannya langsung berhubungan dengan peternakan. Koperasi peternakan dapat didirikan sesuai dengan jenis ternak.

Lapangan usaha peternakan dapat meliputi, antara lain:

1. Mengusahakan pembelian bahan-bahan/alat-alat peternakan,
2. Mengolah hasil peternakan menjadi barang bernilai lebih tinggi. Misalnya menyamak kulit, mengasinkan telur,
3. Penjualan hasil-hasil peternakan,
4. Menyediakan kredit bagi para anggota,
5. Memperbaiki teknik beternak, menyediakan obat-obatan, alat-alat peternakan, bibit ternak dan sebagainya,
6. Menyelenggarakan pendidikan/penerangan tentang peternakan tepat guna.

e. Koperasi perikanan.

Koperasi perikanan adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha, pemilik alat perikanan, buruh/nelayan yang kepentingan serta mata pencahariaanya langsung berhubungan dengan usaha perikanan.

Jenis koperasi perikanan terdiri dari:

1. Koperasi perikanan darat,
2. Koperasi perikanan laut/nelayan.

Lapangan usaha koperasi perikanan antara lain:

1. Mengusahakan pembelian alat-alat perikanan,
2. Mengusahakan modernisasi teknik dan perluasan pemeliharaan dan penagkaan ikan,
3. Mengusahakan pembuatan sendiri bahan-bahan/alat-alat,
4. Mengusahakan penjualan hasil dengan organisasi pelelangan ikan yang baik,
5. Mengusahakan pengolahan dan pengawetan ikan,
6. Menyediakan kredit.

f. Koperasi kerajinan/industri.

Koperasi kerajinan adalah koperasi yang anggota-anggotaya terdiri dari pengusaha, pemilik alat-alat produksi dan buruh yang berkepentingan serta mata pencahrian langsung berhubungan dengan kerajinan/industry yang bersangkutan.

Jenis koperasi kerajinan dapat dibedakan dari barang yang dihasilkan:

1. Koperasi batik,
2. Koperasi keramik,
3. Koperasi kerajinan perak,
4. Dan sebagainya.

Lapangan usaha koperasi kerajinan dapat dibagi menurut tingkatannya, yaitu sebagai berikut.

1. Kerajinan sambilan, umumnya dilakukan di rumah-rumah setelah pekerjaan pertanian selesai. Waktu luang digunakan dengan mengayam tikar, membuat perabot dapur, mengukir, dan sebagainya.
2. Kerajinan sebagai pekerjaan pokok dengan alat-alat mesin sederhana.
3. Kerajinan besar/industry yang sudah memakai mesin-mesin modern.

Lapangan usaha koperasi kerajinan antara lain:

1. Mengatur pembelian bahan-bahan yang diperlukan atau menyelenggarakan sendiri,
 2. Mengadakan pembelian alat-alat produksi secara bersama,
 3. Mengorganisir penjualan hasil-hasil kerajinan anggota,
Menyediakan kredit untuk anggota.
- g. Koperasi simpan pinjam/kredit.

Koperasi simpan pinjam (koperasi kredit) adalah koperasi yang anggota-anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung di bidang perkditan.

Tujuan koperasi kredit adalah sebagai berikut.

1. Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat dan bunga yang ringan.
2. Mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Untuk menambah modal koperasi, maka sebagian keuntungan tidak dibagikan kepada anggota, tetapi di cadangkan. Bila modal koperasi besar, kemungkinan pemberian kredit pada para anggotanya bias diperluas. Untuk mencapai tujuan pemberian kredit, perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan sehingga penyelewengan dapat dihindarkan.

- h. Koperasi asuransi.

Usaha untuk menumbuhkan asuransi secara koperatif telah diberikan gagasan dan dianjurkan oleh Menteri Nakertranskop tahun 1975.

Tujuan asuransi untuk memperkecil resiko serta melalui usaha koperasi dapat mengumpulkan dana yang cukup besar.

Pengertian asuransi adalah suatu persetujuan antara pihak yang berjanji menjamin terhadap pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah

uang premi ganti kerugian akan diterima oleh yang menjamin akibat terjadi peristiwa yang belum tentu.

Asuransi koperasi Indonesia dimaksudkan untuk menjamin kesejahteraan anggota. Salah satu contoh Koperasi asuransi adalah koperasi asuransi Indonesia (KAI) yang pada akhir tahun 1995 telah mempunyai 2.567.798 pemegang polis, menduduki peringkat empat dalam deretan asuransi-asuransi jiwa di Indonesia dalam hal jumlah penjualan polis.

i. Koperasi unit desa.

KOPERASI Unit Desa didahului dengan berdirinya BUUD/KUD yang mendasarkan pada Inpres No. 5 Tahun 1973. Sesungguhnya, mendahului berdirinya BUUD/KUD, Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 1971 telah mengeluarkan SK No. 32/1971 bagi pendirian suatu BUUD percobaan, cita-cita mana didukung oleh BRI dan peneliti UGM.

Tujuan dari pembentukan KUD ini adalah sebagai berikut.

1. Menjamin terlaksananya produksi program peningkatan produksi pertanian, khususnya produksi pangan secara efektif dan efisien.
2. Memberikan kepastian bagi petani produsen khususnya, serta masyarakat desa pada umumnya, bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri, tetapi juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya.

Dalam perkembangan terakhir sejak diberlakukannya Inpres No. 18 Tahun 1998, maka berbagai macam/ jenis koperasi bermunculan sesuai dengan aspirasi masyarakat, antara lain:

1. Koperasi tani (*koptan*),
2. Koperasi pondok pesantren (*Kopponten*),
3. Koperasi wanita/koperasi an-nissa,
4. Koperasi pedagang pasar/kaki lima,
5. Koperasi industry/kerajinan,
6. Koperasi Syariah (*Kopsyah*),
7. Koperasi serba usaha,
8. Koperasi kredit (*Kopdit*),
9. Koperasi di kalangan profesi (akuntan, arsitek, pengacara, dokter, dan lain-lain),
10. Koperasi kelompok masyarakat tertentu (*Pokmas*).²¹

d. Peran Peran Koperasi Pesantren

Fungsi dan peran koperasi pesantren adalah sebagai berikut.

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

²¹ Ibid hlm. 61-68.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.²²

Agar Koperasi Pesantren dapat mengemban tujuan tersebut, UU No. 25/1992 kemudian menggariskan fungsi dan peran yang harus diemban koperasi koperasi dalam turut membangun perekonomian pondok pesantren. Tujuannya agar pengembangan koperasi di pesantren dapat memiliki ranah yang jelas. Dengan cara itu di harapkan koperasi benar-benar mengemban misinya sebagai sokoguru perekonomian nasional.²³

2. Ekonomi Pesantren

a. Pengertian Ekonomi Pesantren

Pada awalnya kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos*. “*Oikos*” artinya rumah, tempat tinggal atau lingkungan hidup. Sedangkan “*Nomos*” artinya aturan, norma-norma atau ilmu. Jadi ekonomi adalah ilmu yang mengatur rumah tangga, tempat tinggal atau lingkungan hidup. Jadi ekonomi berarti pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan usaha manusia secara perorangan (pribadi), kelompok (kekeluargaan, suku, bangsa, organisasi) dalam memenuhi

²² Ibid hlm. 43.

²³ Revisond Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), hal. 61

kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.²⁴

Aktivitas ekonomi adalah salah satu untuk hidup sejahtera. Sementara hidup yang sejahtera (*hasanah*) adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan ungkapan *kada al-faqrū an yakuna kufraan* (kefakiran atau kemiskinan mendekati pada kekufuran), maka pemikiran tentang pengembangan ekonomi adalah hal yang sangat penting.²⁵

b. Komponen-Komponen Ekonomi Pesantren

Adapun komponen-komponen ekonomi pesantren adalah sebagai berikut:

a. Interaksi di Pasar Barang

Kegiatan tawar menawar barang dilakukan antara penjual dan pembeli atau produsen dan konsumen dipasar. kegiatan ini dilakukan untuk membentuk harga sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. pembentukan harga terjadi melalui proses interaksi permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. kesepakatan harga akan akan menghasilkan harga keseimbangan dalam ekonomi pesantren.

b. Interaksi di Pasar Faktor Produksi

²⁴ L.T. Sianturi dan H.K.A Moyoto, *Ekonomi dan Koperasi* (Jakarta: Gunung Mulia, 1992), hlm. 4.

²⁵ Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hlm. 2.

Pasar faktor produksi menyidakan faktor-faktor produksi yang dibutuhkan oleh rumah tangga produsen untuk melakukan kegiatan produksi. Faktor produksi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan kewirausahaan. Faktor-faktor produksi tersebut disediakan oleh pesantren. Atas penyediaan faktor-faktor produksi, pesantren akan memperoleh balas jasa.

c. Prilaku Produsen dan Konsumen

Kegiatan produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi didasari oleh tujuan masing-masing. Pada ekonomi mikro akan dibahas mengenai upaya konsumen dalam memenuhi kebutuhannya dengan pendapatan yang terbatas, sementara itu, pada perilaku produsen jatuh mengenai pada upaya produsen dalam memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.²⁶

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Pesantren**

Saat ini pemerintah berupaya memberikan berbagai fasilitas dalam rangka pemberdayaan pondok pesantren tidak hanya sebagai Lembaga Pendidikan keagamaan saja, tetapi diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi. Beberapa hal yang melatar-belakangi kebijakan pemerintah tersebut antara lain:

1. Upaya pengembangan ekonomi di lingkungan pondok pesantren cenderung kurang mendapat perhatian, hal ini dikarenakan selama ini pondok pesantren lebih difokuskan pada pemberdayaan Pendidikan agama;

²⁶ *Pengertian, dan Komponen-Komponen Ekonomi Mikro*
(<http://www.seputarilmu.com/2015/11/pengertian-dan-komponen-komponen.html>, di akses 24 November jam 00.17 wib)

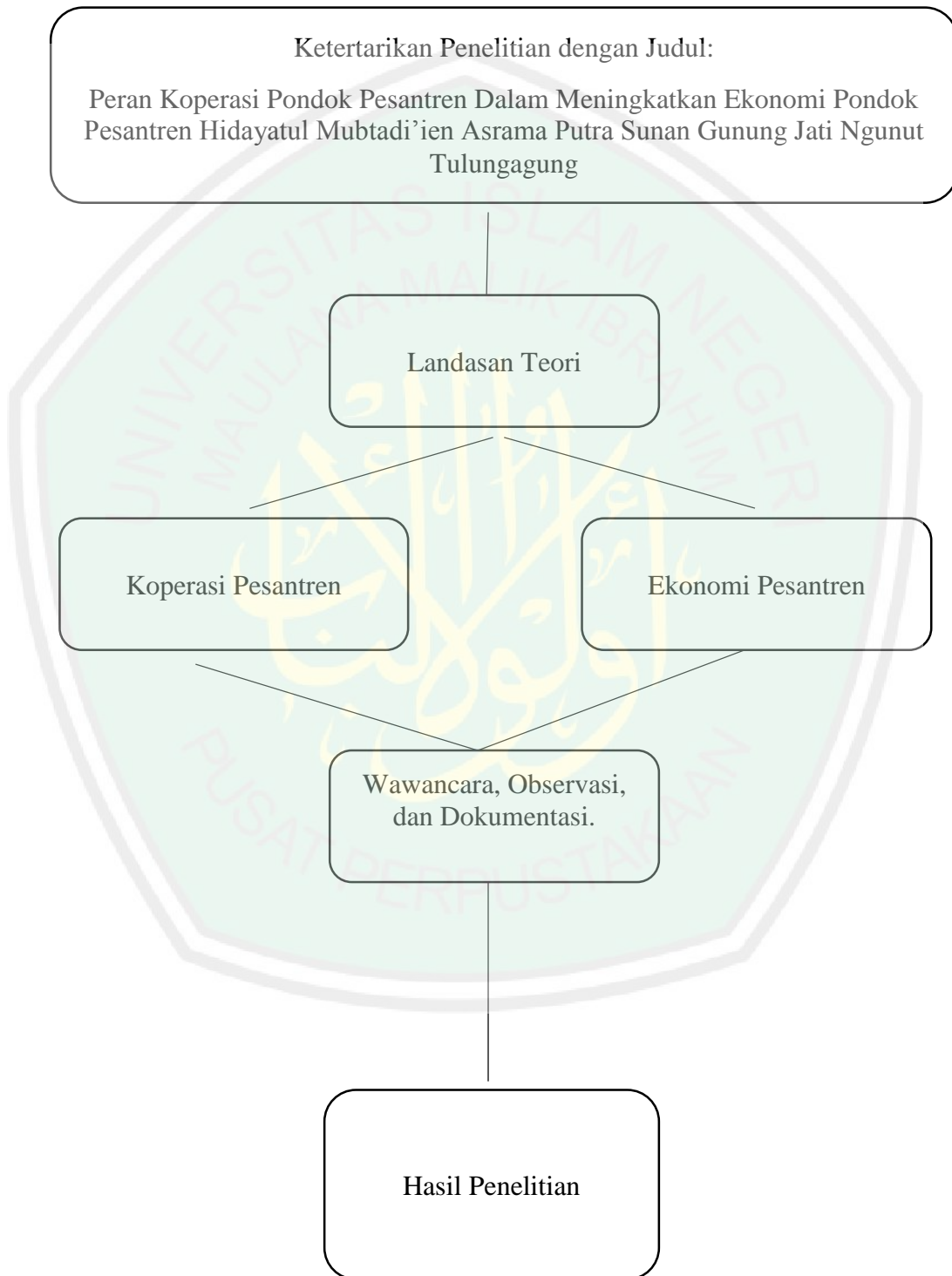
sebagai kekuatan ekonomi, potensi ekonomi pondok pesantren relative belum dikembangkan secara optimal;

2. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pencipta kader-kader bangsa yang cukup strategis, yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan santri setingkat Aliyah di antara lulusan tersebut kurang lebih 20% akan mampu melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi; dan sisanya 80% akan memasuki kehidupan di masyarakat dan hal ini berpotensi tinggi menjadi sumber pengangguran.²⁷

²⁷ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian Dan Aksi* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), hal. 98-101

3. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²⁸.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi Pondok Pesantren Asrama Sunan Gunung Jati Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung.

²⁸Lexy J Moleong *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 6.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian²⁹.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan³⁰. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*)³¹. Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri³².

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Pondok Pesantren dan kepala koperasi pondok pesantren Ngunut Tulungagung. Kedua peneliti melakukan pra observasi di koperasi pondok pesantren Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen

²⁹Ibid., Hlm.7

³⁰Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm.8.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.223.

³² Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.186.

terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati yang terletak di Jalan Raya I Gang. PDAM Ngunt Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena:

- a. Letak dan akses yang terjangkau bagi peneliti sehingga mempermudah dalam penelian.
- b. Di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'ien ini mempunyai koperasi sebagai salah satu kebutuhan para santri sehari-hari.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh³³. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

³³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.172.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer di sini adalah kepala koperasi pondok pesantren, pengurus dan santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

b. Sumber Data Skunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan pemanfaatan perpustakaan seperti Jadwal, Absensi sirkulasi barang dan Dokumentasi yang digunakan di dalam koperasi di pondok pesantren Hidayatul Mubtad'ien Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan lain sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kondisi koperasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan

Gunung Jati, ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data lengkap mengenai yang sudah tersebut diatas.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan kepada kepala koperasi untuk memperoleh data mengenai peran koperasi kemudian hal hal yang menunjang dalam bidang ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau laporan-laporan yang ada di koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.³⁴

Menurut Bogdan & Biklen, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 358.

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.³⁵

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).³⁶

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, yaitu.³⁷

a. Reduksi data (merangkum)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian pelaksanaan penelitian berlangsung.³⁸

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data. Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit atau bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan

³⁵ Lexy Moleong, *Op.Cit.*, 248.

³⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 38.

³⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, 246.

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 150.

dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumber asalnya.³⁹

Jadi langkah reduksi data ini peneliti lakukan untuk memilih data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan cara menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan mengumpulkan data sehingga data yang telah terkumpul dapat disajikan dan disimpulkan.

b. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan data yang telah diperoleh secara tersusun. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan atau *verification*

Tahap akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan sejauh pemahaman dan interpretasi peneliti.

³⁹ Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Dwiputra Pustaka Jaya,2012), hlm. 226.

Dalam kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Sedangkan verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kategori data.⁴⁰

Dengan demikian teknik analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah didapat, kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan yaitu data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada di Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung..

7. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi (1) pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan, (3) pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (4) Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, 247.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Pondok pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati adalah sebuah lembaga pendidikan yang membelajarkan pada santri-santri untuk belajar ilmu agama dengan model kitab klasik ulama. Bukti nyata majunya Pondok Pesantren adalah dengan adanya Koperasi dalam meningkatkan perekonomian atau dapat di sebut dengan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).⁴¹

Tujuan keberadaan Koperasi ialah tak lain untuk membantu perlengkapan yang ada di Pondok Pesantren. Koperasi Sunan Gunung Jati ini berdiri pada tahun 2007 yang awalnya hanya memiliki luas 3 kali 9 meter saja di selatan kantor Madrasah Diniyah yang pada saat itu di pimpin oleh kepala Pondok yang bernama Bapak Ibnu Bardy dan pada saat itu kepala koperasi adalah Bapak Khabib dari adanya Koperasi yang

⁴¹ Wawancara dengan Ustad Misbakhul Ulum. Ketua koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung pada tanggal 07 April 2018 pada pukul 22.00 WIB

telah berdiri itulah banyak santri yang membeli kebutuhan sehari-hari di dalam koperasi di karenakan harga yang jauh lebih murah dari lainnya.⁴²

2. Letak Geografis

Lokasi Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati terletak di Gg. PDAM Jalan Raya I Ngunut yang menghubungkan antara kota Blitar dan kota Tulungagung, maka dari itu melihat dengan lokasinya yang strategis Koperasi ini berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan sungai Brantas
- Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Pulosari
- Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Kaliwungu
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Sumberejo Wetan⁴³

3. Latar Belakang Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Latar belakang didirikan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi semua kebutuhan santri di dalam Pesantren, karena dengan tersedianya semua kebutuhan yang ada di koperasi para santri tidak perlu lagi susah susah memikirkan kebutuhannya karena santri bisa membeli keperluan sehari-hari yang ada di

⁴² Wawancara dengan Ustad Misbakhul Ulum. Ketua koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung pada tanggal 07 April 2018 pada pukul 22.00 WIB

⁴³ Wawancara dengan Ustad Misbakhul Ulum. Ketua koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung pada tanggal 07 April 2018 pada pukul 22.00 WIB

koperasi pondok pesantren dan juga membantu kedisiplinan para santri di pondok pesantren.

- b. Sebagai sumber untuk meningkatkan pembangunan di pondok pesantren baik dalam material maupun non material.
- c. Sebagai usaha dalam mendidik santri untuk berjiwa usaha dan pengurus dengan dapatnya barang yang bisa di titipkan kepada koperasi dalam hal membantu penjualan.⁴⁴

4. Landasan, azas, peran koperasi pondok pesantren Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

- a. Berlandaskan pada Pancasila UUD 1945.
- b. Berasas kekeluargaan.
- c. Dalam menjalankan usaha di pondok pesantren koperasi berperan dalam membantu kebutuhan santri dan membantu meningkatkan ekonomi pondok pesantren.⁴⁵

5. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan koperasi yang sesungguhnya maka dari itu koperasi pondok pesantren Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini pun mempunyai beberapa visi dan misi.

- a. Visi dari koperasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah menjadi BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) yang professional milik

⁴⁴ Dokumen profil Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) 2018

⁴⁵ Dokumen profil Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) 2018

pesantren di bidang distribusi dan pemasaran produk ritel serta membentuk minimarket berjiwa dakwah dengan slogan berbelanja dan berinfaq.

- b. Misi koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah membangun jaringan usaha dengan para alumni dan masyarakat sekitar dalam rangka pemberdayaan sumber daya insani sehingga dapat terjalin sebuah kerja sama untuk pengembangan usaha pondok pesantren.

6. Struktur kepengurusan Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Dalam koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati mempunyai beberapa wadah anggota yang bertanggung jawab pada *Jobdish* yang telah di berikan kepada pengurus anggota koperasi. Untuk keterangan dari *Jobdish* tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok
 - 1) Pengasuh Pondok sebagai edukator, administrator lembaga dan supervisor.
- b. Kepala Pondok Pesantren
 - 1) Sebagai penanggung jawab dan sebagai peninjau.
- c. Kepala Koperasi
 - 1) Sebagai edukator dan fasilitator

d. Bendahara

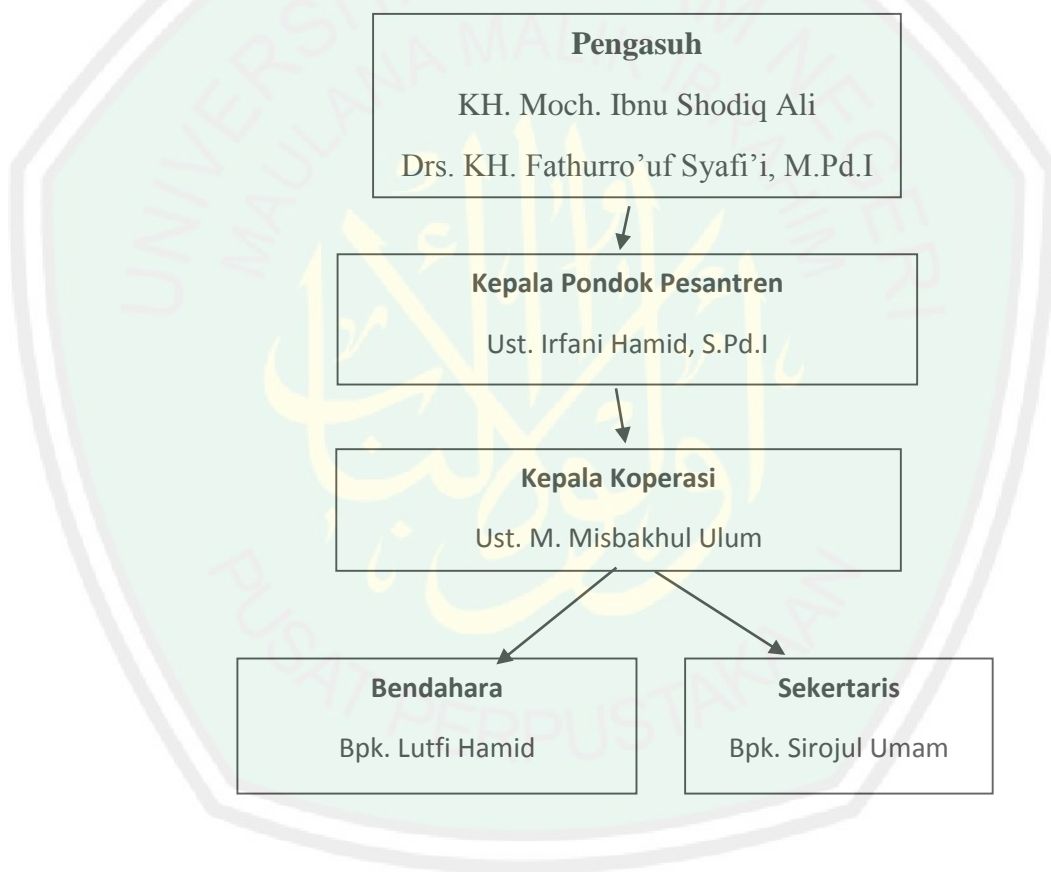
- 1) Mengatur administrasi keuangan koperasi

e. Sekretaris

- 1) Mencatat segala bentuk kegiatan koperasi.

Adapun struktur kepengurusannya ialah sebagai berikut:

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Koperasi Pondok Pesantren



Adapun jadwal jaga setiap hari di Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Piket Koperasi Pondok Pesantren

Nama	Waktu
Ust. M. Misbakhul Ulum	Pagi: 08.00-10.30
Bpk. Lutfi Hamid	Siang 13.00-15.00
Bpk. Sirojul Umam	Malam 22.00-23.00

Adapun jadwal di atas bisa berganti apabila ada anggota yang berhalangan untuk menjaga maka dapat di gantikan dengan anggota yang lain.⁴⁶

7. Sarana dan Prasarana di koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati

Barang barang yang ada di Koperasi Pondok Pesantren ini di gunakan untuk menampung kebutuhan yang di gunakan para santri setiap hari.⁴⁷

Table 4.2 Daftar Barang Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati

Nomor	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Kulkas	2	Baik
2	Kotak Amal	2	Baik
3	Etalase Kaca	7	Baik
4	Rak Buku	2	Baik

⁴⁶ Dokumen profil Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) 2018

⁴⁷ Dokumen profil Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) 2018

5	Lemari	1	Baik
6	Jam Dinding	1	Baik
7	Sound	1	Baik
8	Gantungan Baju	2	Baik
9	Kalender	2	Baik
10	Kursi	3	Baik
11	Meja	2	Baik
12	Tempat Sampah	2	Baik
13	Sapu	1	Baik
14	Cikrak	1	Baik
15	keranjang	1	Baik
16	Kursi Panjang	1	Baik
17	Papan Nama	1	Baik
18	Pintu Troli	1	Baik
19	Rak Besi	1	Baik
20	Rak Sandal	1	Baik
21	Rak Plastik	6	Baik
22	Pigura Photo	5	Baik
23	Cermin	1	Baik
24	Siku Besi	6	Baik
25	Radio	1	Baik
26	Stempel	1	Baik

Sumber : Koperasi Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati

8. Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati

Sirkulasi keuangan yang masuk dan keluar setiap hari bisa di lihat dan sudah di catat oleh bendahara.⁴⁸ Adapun laporan keuangan di Koperasi dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 4.3 Laporan keuangan dalam hitungan bulan (2017)

No	Bulan	Debit	Kredit	Saldo
1	Desember	18.350.000	3.566.000	14.7889434.000
2	Januari	26.890.000	11.168.000	15.722.000
3	Februari	34.475.000	16.609.000	17.866.000
4	Maret	14.995.000	20.714.000	21.281.000
5	April	46.145.000	26.364.000	19.781.000
	Total	140.855.000	78.421.000	89.434.000

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati

B. HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data yang di peroleh dalam kelompok data-data pokok yang di perlukan, maka dapat di sajikan data-data hasil sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren

⁴⁸ Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung

Peran koperasi dalam membantu meningkatkan perekonomian atau dalam hal pembangunan di pondok pesantren ini di rasa penting karena koperasi pondok pesantren adalah Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang mana majunya sebuah pondok pesantren adalah bisa di lihat dari pondok tersebut telah mempunyai sebuah koperasi seperti halnya yang di sampaikan oleh Ustadz M. Misbakhul Ulum selaku kepala koperasi.

“ Koperasi pondok pesantren dalam peranannya di pesantren ini selalu memberikan pemasukan-pemasukan yang di sumbangkan kepada pondok pesantren. Barang barang yang di sumbangkan di pondok pesantren seperti halnya karpet masjid, kotak amal, megaphone. Tak hanya itu setiap satu minggu sekali koperasi menginfaqkan sedikit penghasilan labanya untuk pembangunan amal jariyah yang ada di pondok pesantren yang bakalnya untuk meanmbah anggaran pembangunan di gedung di pondok pesantren. Juga dapat di lihat sekarang ini koperasi telah menjadi besar karena dengan adanya pembangunan sarana gedung yang ada di pondok pesantren”⁴⁹

Kemudian selaku kepala yang ada di koperasi Sunan Gunung Jati Misbakhul Ulum memberikan tanggapan atas ulasanya di atas tentang seperti apa barang barang yang di jual di koperasi pondok pesantren ini

“ Koperasi pondok pesantren Sunan Gunung Jati ini kalau berbelanja ya pasar terdekat yang ada di daerah Ngunut seperti halnya toko Wijaya, Djarum, Barokah dan lain-lain. Barang barang yang di beli seperti halnya perlengkapan mandi para santri, jajan untuk santri, perlengkapan alat

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz M. Misbakhul Ulum selaku kepala Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati ngunut Tulungagung, 07 April 2018 pada pukul 22.00 di dalam Koperasi

tulis, buku buku bacaan, pakaian dan lain-lain.⁵⁰

Melihat ulasan di atas peneliti kemudian bertanya kepada bapak Lutfi Hamid selaku anggota koperasi pondok pesantren Asrama Sunan Gunung Jati menambahkan seperti ini

“ Saya selaku anggota koperasi pondok pesantren Asrama Putra Sunan Gunung Jati selalu membeli keperluan koperasi ini seminggu ini sebanyak tiga kali seminggu biasanya dua hari sekali belanja kebutuhan ke toko toko yang ada di daerah Ngunut Tulungagung, sekarang ini belanja saya ke luar lebih mudah dan bisa mengangkut banyak barang barang yang di butuhkan karena sudah di fasilitasi oleh pihak Pondok Pesantren dengan menggunakan sepeda Tossa Viar tidak seperti dulu yang hanya bisa menggunakan sepeda motor biasa, ini kan bisa membuat waktu dan persediaan tidak cepat habis di dalam koperasi.”⁵¹

Kemudian pada saat itu peneliti bertanya kepada bapak Lutfi yang juga menjadi anggota di koperasi Pondok Pesantren menuturkan hal sebagai berikut tentang peran koperasi terhadap pondok pesantren :

“ koperasi pondok pesantren ini dalam memberikan kebutuhan kepada santri-santri selalu menambah bahan bahan perbelanjaan setiap dua kali sehari dalam rangka mencari sedikit hasil yang dapat di sumbangkan kepada Pondok Pesantren. Dalam hal ini koperasi memberikan andil yang lumayan tinggi kepada Pondok Pesantren tentang keuangan yang ada di Pondok walaupun lebih tinggi dari anggaran santri baru yang memberikan Jariyah

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz M. Misbakhul Ulum selaku kepala Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati ngunut Tulungagung, 07 April 2018 pada pukul 22.00 di dalam Koperasi

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Lutfi Hamid selaku anggota Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati ngunut Tulungagung, 07 April 2018 pada pukul 22.30 di depan kantor pondok

ke pondok pesantren.⁵²

Penuturan ini di ini dibantu dari jawaban di atas dari bapak Sirojul Umam selaku anggota di koperasi pondok pesantren adalah sebagai berikut :

“ koperasi pondok pesantren berperan juga dalam membantu perekonomian dalam pembangunan yang ada di pondok pesantren seperti halnya dengan adanya pemberian sejumlah bantuan ke pihak pondok seperti halnya hal hal yang sudah di tuturkan oleh bapak Ulum tadi. Bisa di katakana di pondok pesantren ini santri bisa menitipkan barang dagangannya untuk di bantu di jualkan di Koperasi, ini agar nantinya santri atau pengurus bisa termotivasi pula untuk mempunyai jiwa wirausahanya”.⁵³

Kemudian selanjutnya peneliti bertanya kepada KH. M. Fathur Rouf Syafi’I selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati menuturkan hal sebagai berikut :

“ Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati niki ngapunten tasik alit njuh tasik sekedik anggota pengurus ipun ingkang saget membantu jalan aken koperasi niki amergi pengurus pondok njuh tasik dereng katah dados e tenaga nipun tasik kirang. Nanging alhamdulillah sakniki kedik-kedik saget berkembang lan saget tumut membantu dalam pembangunan teng pondok utawi saget infaq aken sebagian hasil pendapatan saking koperasi teng pondok.”⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Bapak Lutfi Hamid selaku anggota Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati ngunut Tulungagung, 07 April 2018 pada pukul 22.30 di depan kantor pondok

⁵³ Wawancara dengan Bapak Sirojul Umam selaku anggota koperasi Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, 08 April 2018 pada pukul 10.30 di kamar A6

⁵⁴ Wawancara dengan KH. M. Fathurrouf Syafi’i selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, 08 April 2018 pada pukul 08.17 di Rumah KH. Fathurrouf Syafi’i

Kemudian setelah itu peneliti bertanya kepada salah satu santri yaitu M. Usman Shaleh yang berada di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien tentang sejauh mana manfaat yang di rasakan santri tentang adanya koperasi

“koperasi yang ada di pondok pesantren itu menurut saya sudah sangat membantu para santri untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti halnya jajan, peralatan sekolah maupun ngaji. Santri di sini bias mengakses koperasi setiap hari yang buka pada jama 08-11.00, 13.00-15.00 dan 22.00-23.30”.⁵⁵

Dari beberapa wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya koperasi Pondok Pesantren ini telah memberikan beberapa sumbang asih kepada pondok pesantren melalui sumbangan pendaanaan material maupun non material. ini dapat di buktikan dari adanya fasilitas baru yang masuk sebagai inventaris ke pondok pesantren.

2. Sejauh Manakah Peningkatan Ekonomi Yang Di Capai Pondok Pesantren Dengan Adanya Koperasi?

Dalam melihat sejauh manakah peningkatan ekonomi yang ada di koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini ada beberapa hal dan salah satunya adalah adanya BUMP (badan usaha milik pesantren) yaitu ialah koperasi. Koperasi di sini ialah sebuah

⁵⁵ Wawancara dengan M. Usman Shaleh selaku santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, 09 April 2018 pada pukul 22.00 di depan kantor pondok.

lembaga yang ada di bawah naungan dari pondok pesantren yang turut patut dalam melaksanakan proses atau kinerja di dalam koperasi tersebut.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak Fathurokhim selaku pengurus pondok pesantren :

“ pada dasarnya koperasi adalah sama saja dengan kantin akan tetapi kantin itu ialah punya dari seorangan kalau koperasi adalah punya dari pondok pesantren yang di dalam koperasi ini menjalankan jenis usaha dagang atau usaha jual beli nah hasil jual beli ini labanya di tasarufkan ke pondok pesantren. Proses nya pun dalam meningkatkan ekonomi pesantren yaitu degan adanya jual beli dari santri maupun pengurus yang membeli barang kepada koperasi.”⁵⁶

Kemudian pernyataan di atas di tambah oleh bapak Muqorobin selaku pengurus yang ada di pondok pesantren :

“ koperasi itu kan punya nya pondok pesantren ya, nah kalau punya nya pondok pesantren pasti itu ya patuh terhadap pondok kan lembaga di bawah pondok pesantren. Biar pun saya bukan anggota dari koperasi tapi saya tahu alur koperasi itu seperti apa. Koperasi pondok pesantren asrama putra sunan gunung jati setiap bulan pasti membantu atau mentasarufkan labanya ke pihak pondok, masjid ataupun juga MHM (Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien) seperti halnya yang pernah di lakukan oleh koperasi itu ya kaya pembelian karpet ke MHM, pembelian karpet untuk masjid Baitullatief dan lain-lain. Nah kalua koperasi itu ya menurut saya sudah menunjang kok adanya kebutuhan santri di sini ya seperti kebutuhan santri kan bisa di beli di dalam koperasi itu sendiri.”⁵⁷

Kemudian peneliti juga bertyanya kepada Bapak Ridwan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Fathurokhim selaku pengurus di Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, 08 April 2018 pada pukul 22.00 di kamar A9

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Muqorobin selaku pengurus di Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, 08 April 2018 pada pukul 14.00 di ruang tamu pondok.

Ibnu Wahid selaku anggota bendahara pondok pesantren Asrama

Putra Sunan Gunung Jati :

“ begini mas, kalau soal peningkatan ekonomi di pondok pesantren ini dari pihak koperasi ini ada mas tapi tidak terlalu besar dengan apa yang di hasilkan dari Jariyah para donator atau para wali santri nah tapi ada juga kok koperasi ini mentasarufkan hasil atau labanya ke pondok pesantren rata rata yang di tasarufkan ya barang yang dapat menunjang sarana dan prasarana hampir setiap bulan koperasi ini membelikan barang barang yang dapat di gunakan bersama ya seperti halya karpet masjid, megaphone untuk ngoprak ngoprak santi buat jamaah sholat microphone dan lain lain mas. Biarpun gak terlalu besar peningkatnya laba ini dari koperasi ke pondok pesantren ya tapi alhamdulillah koperasi ini saja bisa konsisten dalam menjalankan tugas tugas nya di bawah nanguna lembaga pondok pesantren.”⁵⁸

Kemudian hal di atas juga di perkuat oleh bapak Azka

Fawaid selaku pengurus Pondok Pesantren :

“ menurut saya ya, proses koperasi sendiri dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren ini dalam meningkatkan ekonomi ini kurang begitu signifikan besarnya ya karena dari pondok pesantren ini sendiri yang lebih besar dalam pembantuan atau pembangunanya ya dari Syariah para santri yang di bayarkan setiap bulan. Kalau untuk penunjang kebutuhan para santri ya ada di koperasi ini lah wong saja buktinya para santri kalua beli kitab, polpen buku buku sampai jajan saja larinya ke koperasi ini kalua gak ada koperasi kan pastinya para santri ini juga kebingunan mau beli kemana.”⁵⁹

Kemudian pada malam hari selepas ngaji diniyah berakhir

saat peneliti juga bertanya kepada kepala pondok pesantren yaitu

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Ridwan Ibnu Wahid selaku bendahara keuangan pengurus Pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, 09 April 2018 pada pukul 08.30 di kantor keuangan.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Azka Fawaid selaku pengurus di Pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, 07 April 2018 pada pukul 22.00 di kamar pengurus

Bapak Irfani Hamid di kantor MHM :

“ kalau proses koperasi dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren ini ya yang tahu lebih jelas nya tetap kepala koperasi itu tapi kalau setahu saya ya ada sedikit sedikit bantuan koperasi ini kepada pondok pesantren rata rata yang di sumbangkan oleh pihak koperasi ini ke pondok pesantren ya berupa bahan material kalau uang itu jarang sekali ya atau malah gak pernah. Kalau untuk santri sendiri ya rata rata santri SMP itu sering beli ke koperasi kan santri banyak kalau beli kebutuhan ya seperti makanan, buku, dan alat tulis yang lain. Kalau saran saya ya untuk koperasi ini mungkin kedepanya untuk anggotanya di perbanyak karena melihat sekarang ini yang anggotanya hanya tiga orang dan juga saran untuk memperluas chanel chanel ke pengrajin yang ada di sekitar pondok dulu lah agar produk yang di dihasilkan juga bisa di beli oleh santri dan juga kalau Saranya saya lgi untuk kedepanya koperasi ini bisa menjadi koperasi yang barang barang yang di jual bisa menjadi rujukan para masyarakat untuk kula'an.”⁶⁰

Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu santri yaitu M.

Usman Shaleh sejauh mana dia mengethaui tentang peningkatan ekonomi dengan adanya koperasi:

“ Koperasi itu ya kalau menurut saya itu sudah berkembang sangat baik dari tahun ke tahun yang dulunya itu masih kecil lama kelamaan sudah berkembang begitu pesat dan dapat membantu sebagian peningkatan yang ada di pondok pesantren dengan peningkatan sebagian sarana dan prasarana”⁶¹

Dari beberapa wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor faktor atau hal hal yang dapat

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Irfani hamid selaku Kepala di Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, 09 April 2018 pada pukul 22.00 di kantor MHM

⁶¹ Wawancara dengan M. Usman Shaleh selaku santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, 09 April 2018 pada pukul 22.00 di depan kantor pondok

mempengaruhi ekonomi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati selain koperasi ialah pendapatan yang berasal dari jariah wali santri dan juga sumbangan dari donatur dari luar pondok pesantren.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di Koperasi Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di kumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Di bawah ini adalah hasil analisis peneliti tentang Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung jati tentang peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi.

A. Bagaimana Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren

Di Indonesia pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat, dimana dalam melaksanakan kegiatan tersebut di atur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “perekonomian Indonesia di susun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti tersebut maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi

rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.⁶²

Dalam hasil penelitain mengenai bagaimana peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pesantren yang peneliti lakukan hanya memperoleh gambaranya saja. Untuk itu peneliti harus membahas hasil penelitian tersebut.

Peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pesantren ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pola koperasi dalam membantu perekonomian yang ada di pondok pesantren. Maka dari itu dengan adanya koperasi yaitu sebagai lembaga usaha dagang dalam menjalankan prinsip prinsip islam dalam hal jual beli di lingkungan pondok pesantren.

Koperasi pondok pesantren Hidayatul Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati berperan juga dalam pengembangan ekonomi yang ada dalam pondok pesantren seperti halnya koperasi yang berkontribusi dalam sektor jual beli alat tulis, perlengkapan santri dan juga jajan untuk para santri.

Koperasi pondok pesantren Asrama Putra Sunan Gunung Jati dalam menjalankan aktifitas setiap hari mempunyai jadwal piket dalam menjaga koperasi. Setiap hari buka pada pukul 08.00 pagi sampai pukul 11.00 kemudian pukul 13.00 sampai pukul 15.00 dan pada malam hari pada

⁶² UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1

pukul 21.30 sampai pukul 23.00 yang dalam penjagaanya selalu bergantian dengan anggota koperasi yang lain.

Dalam meningkatkan ekonomi atau membantu pembangunan yang ada pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati koperasi berperan juga dalam membantu hal hal yang berkaitan dengan pengalokasian barang barang yang dapat di gunakan secara bersama sama kepada pihak pondok pesantren. Seperti halnya pemberian shodaqoh karpet, lemari kotak amal dan lain-lain.

Peran koperasi sendiri dalam hal ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berkemanusiaan.
- b. Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil.
- c. Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya.
- d. Menawarkan barang dan jasa dengan harga lebih murah.
- e. Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya.
- f. Menyederhanakan dan mengefesiensikan system tata niaga.
- g. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan.
- h. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran.
- i. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatanya secara efektif.⁶³

⁶³ Revisond Baswir, *KOPERASI INDONESIA*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000) hlm 68-69.

Seperti dalam Q.S Al Jumua Ayat 10 yang menerangkan tentang kesejahteraan ekonomi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung

B. Sejauh Manakah Peningkatan Ekonomi Yang di Capai Pondok Pesantren Dengan Adanya Koperasi?

Sejauh manakah peningkatan ekonomi yang di capai melalui koperasi pesantren di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung. Dengan adanya koperasi ini di rasa oleh peneliti belum mendapatkan hal yang signifikan sekali di karenakan dalam pengelolaan koperasi ini masih terkendala oleh sedikitnya anggota yang menjaga di koperasi.

Adapun sejauh mana peningkatan ekonomi yang di capai pondok pesantren melalui adanya koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Koperasi memberikan sumbang asih kepada pondok pesantren berupa dengan laba atau penghasilan yang di shodaqohkan kepada pihak pondok pesantren seperti halnya karpet masjid, karpet madrasah, dan megaphone pondok. Dalam hal ini koperasi di rasa oleh peneliti masih di bawah rata-rata dalam faktor yang mempengaruhi perekonomian yang ada di pondok pesantren di karenakan hasil dari koperasi sendiri yang masih

belum terlalu banyak.

- b. Koperasi pondok pesantren selama beroperasi sudah memaksimalkan pendapatan guna membantu pondok pesantren dalam hal infrastuktur.
- c. Koperasi pondok pesantren telah memberikan sumbang asih kepada pondok pesantren dengan melalui omset atau laba yang setiap bulan di setorkan.
- d. Dengan adanya koperasi para santri terasa sangat di bantu di karenakan santri tidak perlu lagi susah untuk mencari kebutuhanya setiap hari.
- e. Masyarakat sekitar koperasi pondok pesantren juga bias menitipkan barang daganganya kepada pihak koperasi untuk di bantu dalam system penjualanya.
- f. Adanya kerjasama pihak Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien dengan koperasi yaitu Santri pada awal tahun di wajibkan untuk membeli kitab untuk mengaji romadlon dan pelajaran untuk diniah yang telah disediakan oleh pihak koperasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, analisis dan penyajian data tentang peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi adalah dengan berjalanya koperasi setiap hari dengan menjalankan usaha dagang. Untuk pihak pembelajaran atau akademik di rasa koperasi ini membantu dengan adanya beberapa peralatan ATK yang di sumbangkan untuk kegiatan belajar mengajar dan juga dalam sebgaiian hasilnya di setorkan kepada pihak pondok pesantren baik material maupun non material seperti halnya karpet madrasah, sejadah masjid, microphone kantor pondok, dll.
2. Peningkatan ekonomi di pondok pesantren dengan adanya koperasi ini menunjukan bahwasanya hal hal yang berkaitan dengan sarana telah terbantu oleh koperasi. Di karenakan koperasi yang menggerakan sistem jual beli di dalam pesantren. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya laporan keuangan koperasi yang setiap hari di rekap oleh bendahara koperasi.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di koperasi, selama ini koperasi melakukan beberapa peran dari tanggung jawab koperasi dikarenakan koperasi adalah BUMS (badan usaha milik pesantren) walaupun sudah melakukan kewajiban sebagaimana peran-peran koperasi akan tetapi koperasi ini masih kurang dalam hal peningkatan pendapatan, maka dari itu terdapat saran sebagai berikut :

1. Pengasuh pondok pesantren dapat memperluas jenis usaha yang ada di koperasi.
2. Pengelola koperasi dapat mengorganisir barang-barang yang banyak diminati oleh santri maupun pengurus.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat membantu memberikan ilmu tentang manajemen koperasi atau dapat bekerjasama dengan cara mendatangkan instansi yang terkait dalam hal koperasi.
4. Santri dapat ikut serta dalam kegiatan koperasi yang di mana santri di sini menjadi anggota dalam hal pembelian barang-barang yang ada di dalam koperasi.
5. Diikutsertakannya masyarakat dalam pergerakan usaha yang ada di dalam koperasi.
6. Pihak pengurus koperasi dapat bekerjasama dengan industri di sekitar pondok pesantren dikarenakan banyaknya CV dan industri rumahan di sekitar pondok pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2011. *Dinamika Koperasi*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyumardi, Azra. 1997. *Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan, dalam Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Baswir, Revrisond. 2009. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Dewi, Danty Safira. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Firdaus Muhammad dan Susanto Agus Ehi. 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori, & Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasbuulah. 1996. *Kapita Seleka Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga.

- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moyoto, H.K. A, dan Sianturi, L.T. 1992. *Ekonomi dan Koperasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- M. Abd. Muin, dkk. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujahir, Noer. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Penelitian Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press.
- Nazir, Moh.. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Ismail. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Dwiputra Pustaka Jaya.
- Oetomo Dede dan Suyanto Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001, *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Choirul Fuad dan NS Suwinto. 2010. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: Stain Purwokerto Press.

Al-Qur'an Tajwid & Terjemah. 2009. Surakarta: CV. Ziyad Visi Media.

Sujianto, Agus, Eko. 2011. *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.

Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, Iwan dan Nurochim. 2010. *Manajemen Bisnis*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intuisi*. Jakarta: Erlangga.

R, Burhanuddin. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren* Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2.

Reksohadiprodo, Sukanto. 2010. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.seputarilmu.com/2015/11/pengertian-dan-komponen-komponen.html>,



Lampiran I**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Ade Tryanda
NIM : 14130026
Tempat Tanggal Lahir : Palaran, 27 Juni 1996
Fakultas/Jurusan : FITK, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Ki. Hajar Dewantara Kel. Rawamakmur Kec.
Palaran Kota. Samarinda
No Telp/Hp : 08563647915
Email : Adetryanda@gmail.com



Lampiran II

BIOGRAFI PENULIS

Ade Tryanda adalah salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang menulis skripsi dengan judul Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Penulis adalah anak kedua dari Bapak Sobirin dan Ibu Suratun (Alm) yang lahir pada 27 Juni 1996 di Kelurahan Rawamakmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

Riwayat pendidikan di mulai dari pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 019 Palaran lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lolos pada jalur SNMPTN dan di terima menjadi mahasiswa Bidikmisi.

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1236 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian
20 April 2018

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung
Jati Tulungagung
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

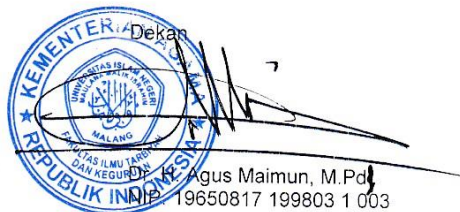
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ade Tryanda
NIM : 14130026
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran IV



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَكُونُ بِحَقِّهَا

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien
ASRAMA PUTRA SUNAN GUNUNG JATI

NSP : 512350409197 Nomor : Kw. 13.5/03/PP.00.7/198/2006
NGUNUT TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

Jln. Raya I Gg. PDAM Ngunut Tulungagung Telp. (0355) 396335 / 398701 / 397119 Kode Pos 66292

Nomor : 01/PPHM-SGJ/IV/2018
Lamp. : -0-
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth:
Sdr. Ade Tryanda
di- Kediaman

Dengan ini, kami selaku Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, menyatakan bahwa saudara :

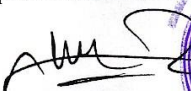
Nama : Ade Tryanda
No. Surat : 927/Un. 03. 1/TL. 00. 1/ 04/2018
N I M : 14130026
Jurusan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Institut : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Asrama Putra Sunan Gunung Jati untuk memenuhi tugas Strata I (SI), dengan Judul Skripsi ” Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”

Demikian, surat balasan ini kami sampaikan.

Tulungagung, 08 April 2018

Mengetahui
Kepala Pondok Pesantren


Ust. Irfani Hamid, M.Pd.



Lampiran V

78

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-
552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Ade Tryanda
NIM : 14130026
Judul : Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan
Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien
Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30-11-2017	Revisi Hasil Ujian Proposal	
2	5-2-2018	Revisi Teknis Penulisan Judul	
3	3-4-2018	Kajian Teori & Pedoman	
4	25-4-2018	Wawancara, Interview, Dokumentasi	
5	9-5-2018	Revisi Bab IV, Tabel & Bab VI	
6	14-5-2018	Revisi Abstrak	
7	14-5-2018	Revisi Diagram	
8	14-5-2018	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 20
Mengetahui,
Kajur PIPS

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA.
NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran VI

Nama : Bapak Misbakhul Ulum

Jabatan : Kepala Koperasi

1. Bagaimana sejarah Koperasi Pondok Pesantren berdiri?

Sejarah koperasi pondok pesantren berdiri pada awal mula tahun 2007, pada saat itu kepala pondok bapak Ibnu Bardy dan letak koperasi masih di selatan kantor MHM.

2. Apakah koperasi pondok pesantren ini telah mendapatkan badan hukum?

Untuk sementara ini koperasi pondok pesantren belum mendapatkan badan hukum.

3. Bagaimana struktur organisasi koperasi pondok pesantren?

Struktur koperasi pondok pesantren Pengasuh itu adalah penasehat, kepala pondok pesantren sebagai peninjau dan penanggung jawab, kepala koperasi selaku pengawas dan penggerak di dalam koperasi, anggota selaku pembantu di dalam koperasi.

4. Apa yang melatar belakangi berdirinya koperasi pondok pesantren?

Yang melatar belakangi berdirinya koperasi pondok pesantren ini karena kebutuhan santri yang setiap harinya bertambah di karenakan juga santri yang hanya bisa keluar setiap minggu itu pada saat hari jum'at pukul 08.00-10.00 dan juga koperasi ini untuk menambah omset atau membantu perekonomian yang ada di pondok pesantren.

5. Apakah penting keberadaan koperasi bagi santri yang ada di pondok pesantren?

Sangat penting karena ketika tidak ada koperasi di pondok pesantren santri akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Apa jenis koperasi pondok pesantren ini?

Jenis koperasi pondok pesantren ini adalah menjalankan usaha dagang.

7. Apa jenis produk unggulan yang ada di koperasi ini?

Produk unggulan di koperasi ini adalah menjual barang-barang yang dibutuhkan santri, seperti halnya perlengkapan sehari-hari dan juga alat tulis serta kitab untuk kegiatan santri mengaji.

8. Adakah kendala dalam mengelola koperasi pondok pesantren?

Kendala dalam mengelola koperasi ini masih terkendala oleh jumlah pengurus atau anggota yang sedikit, perlu tambahan anggota agar pembagian tugas dan jobdish ini lancar dan juga sebagian pengurus koperasi ada yang kuliah dan ada yang waktunya mengaji di pondok induk.

9. Bagaimana cara mengatasi kendala pada koperasi pondok pesantren?

Cara mengatasi kendala yang ada di koperasi yaitu dengan menambah anggota di koperasi dan menambahkan inventaris transportasi untuk belanja kebutuhan koperasi.

10. Menurut anda apakah sarana dan prasarananya sudah sesuai?

Tidak, masih banyak sekali kekurangan contoh tidak ada computer jadi menghitung penjualan melalui manual atau computer.

11. Bagaimana sistem yang dilakukan dalam menjaga koperasi pondok pesantren?

Pagi	08.00-10.30	Shift 1
Siang	13.00-15.00	Shift 2
Malam	22.00-23.00	Shift 3

12. Apa saja yang di jual di koperasi pondok pesantren?

Makanan, minuman, peralatan mandi, baju, peralatan sholat, kitab, alat tulis dll.

13. Dimana koperasi berbelanja persediaan yang di butuhkan?

Terkadang pengurus berbelanja di sekitar pondok pesantren seperti halnya took Wijaya, toko Barokah, toko Djarum dan juga terkadang ada sales yang menawari produk ke pondok pesantren.

14. Apakah adanya koperasi dapat meningkatkan ekonomi pondok pesantren?

Adanya koperasi ini belum seberapa besar dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren, akan tetapi koperasi ini membantu sebagian sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren.

15. Dengan adanya koperasi apakah sudah menunjang kebutuhan para santri di pondok pesantren?

Koperasi ini menunjang kebutuhan para santri dengan produk produk yang di jual dapat membantu santri dalam memenuhi kebutuhannya setiap hari.

16. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi perekonomian di pondok pesantren?

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian di pondok pesantren ini selain koperasi yaitu amal jariyah santri baru, Syariah santri dan donator dari luar pesantren.

Nama : Bapak Lutfi Hamid (Koperasi)

Nama : Bapak Fathurokhim (Pengurus)

Jabatan : Bendahara

1. Bagaimana sejarah Koperasi Pondok Pesantren berdiri?

Sejarah koperasi pondok pesantren berdiri pada awal mula tahun 2007, pada saat itu kepala pondok bapak Ibnu Bardy dan letak koperasi masih di selatan kantor MHM.

2. Apakah koperasi pondok pesantren ini telah mendapatkan badan hukum?

Untuk sementara ini koperasi pondok pesantren belum mendapatkan badan hukum.

3. Bagaimana struktur organisasi koperasi pondok pesantren?

Struktur koperasi pondok pesantren Pengasuh itu adalah penasehat, kepala pondok pesantren sebagai peninjau dan penanggung jawab, kepala koperasi selaku pengawas dan penggerak di dalam koperasi, anggota selaku pembantu di dalam koperasi.

4. Apa yang melatar belakangi berdirinya koperasi pondok pesantren?

Yang melatar belakangi berdirinya koperasi pondok pesantren ini karena kebutuhan santri yang setiap harinya bertambah di karenakan juga santri yang hanya bisa keluar setiap minggu itu pada saat hari jum'at pukul 08.00-10.00 tak hanya itu dengan adanya koperasi ini membuat santri yang pada saat akan membutuhkan sesuatu tidak usah keluar dari pondok dan juga

koperasi ini untuk menambah omset atau membantu perekonomian yang ada di pondok pesantren.

5. Apakah penting keberadaan koperasi bagi santri yang ada di pondok pesantren?

Sangat penting karena ketika tidak ada koperasi di pondok pesantren santri akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan di takutkan lagi jikalau santri ada yang bobol atau keluar pondok tanpa ijin hanya ingin mencari kebutuhannya saja.

6. Apa jenis koperasi pondok pesantren ini?

Jenis koperasi pondok pesantren ini adalah menjalankan usaha dagang, usaha dagang ini berlandaskan dagang syar'i yang kadang di dalam koperasi barang barang yang di jual lebih murah.

7. Apa jenis produk unggulan yang ada di koperasi ini?

Produk unggulan di koperasi ini adalah menjual barang barang yang di butuhkan santri, seperti halnya perlengkapan sehari-hari dan juga alat tulis serta kitab untuk kegiatan santri mengaji.

8. Adakah kendala dalam mengelola koperasi pondok pesantren?

Kendala dalam mengelola koperasi ini masih terkendala oleh jumlah pengurus atau anggota yang sedikit, perlu tambahan anggota agar pembagian tugas dan jobdish ini lancer dan juga antusias dari pengurus untuk membuka koperasi ini yang mulai kendor.

9. Bagaimana cara mengatasi kendala pada koperasi pondok pesantren?

Cara mengatasi kendala yang ada di koperasi yaitu dengan menambah anggota di koperasi dan menambahkan inventaris transportasi untuk belanja kebutuhan koperasi.

10. Menurut anda apakah sarana dan prasarananya sudah sesuai?

Tidak, masih banyak sekali kekurangan contoh tidak ada komputer jadi menghitung penjualan melalui manual dan juga masih kurangnya alat bar-code yang gunanya untuk mengetahui barang yang keluar dan barang yang masuk.

11. Bagaimana sistem yang dilakukan dalam menjaga koperasi pondok pesantren?

Pagi	08.00-10.30	Shift 1
Siang	13.00-15.00	Shift 2
Malam	22.00-23.00	Shift 3

12. Apa saja yang di jual di koperasi pondok pesantren?

Makanan, minuman, peralatan mandi, baju, peralatan sholat, kitab, alat tulis dll.

13. Dimana koperasi berbelanja persediaan yang di butuhkan?

Terkadang pengurus berbelanja di sekitar pondok pesantren seperti halnya toko Wijaya toko Barokah, toko Djarum dan juga terkadang ada sales yang menawari produk ke pondok pesantren dan kadang kadang saya ke pasar untuk membeli kebutuhan karena mencari harga yang lebih murah.

14. Apakah adanya koperasi dapat meningkatkan ekonomi pondok pesantren?

Adanya koperasi ini belum seberapa besar dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren, akan tetapi koperasi ini membantu sebagian sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren. **Bapak Fathurokhim (Pengurus)**

15. Dengan adanya koperasi apakah sudah menunjang kebutuhan para santri di pondok pesantren?

Koperasi ini menunjang kebutuhan para santri dengan produk produk yang di jual dapat membantu santri dalam memenuhi kebutuhannya setiap hari.

Bapak Fathurokhim (Pengurus)

16. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi perekonomian di pondok pesantren?

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian di pondok pesantren ini selain koperasi yaitu amal jariyah santri baru, Syariah santri dan donator dari luar pesantren. **Bapak Fathurokhim (Pengurus)**

Nama : Bapak Sirojul Umam

Nama : Bapak Alfian Fauzi (Pengurus Pondok Pesantren)

Nama : Saudara M. Usman Shaleh (Santri Pondok Pesantren)

Jabatan : Sekretaris

1. Bagaimana sejarah Koperasi Pondok Pesantren berdiri?

Sejarah koperasi pondok pesantren berdiri pada awal mula tahun 2007, pada saat itu kepala pondok bapak Ibnu Bardy dan letak koperasi masih di selatan kantor MHM.

2. Apakah koperasi pondok pesantren ini telah mendapatkan badan hukum?

Untuk sementara ini koperasi pondok pesantren belum mendapatkan badan hukum.

3. Bagaimana struktur organisasi koperasi pondok pesantren?

Struktur koperasi pondok pesantren Pengasuh itu adalah penasehat, kepala pondok pesantren sebagai peninjau dan penanggung jawab, kepala koperasi selaku pengawas dan penggerak di dalam koperasi, anggota selaku pembantu di dalam koperasi.

4. Apa yang melatar belakangi berdirinya koperasi pondok pesantren?

Yang melatar belakangi berdirinya koperasi pondok pesantren ini karena kebutuhan santri yang setiap harinya bertambah di karenakan juga santri yang hanya bisa keluar setiap minggu itu pada saat hari jum'at pukul 08.00-10.00 tak hanya itu dengan adanya koperasi ini membuat santri yang pada saat akan membutuhkan sesuatu tidak usah keluar dari pondok dan juga

koperasi ini untuk menambah omset atau membantu perekonomian yang ada di pondok pesantren.

5. Apakah penting keberadaan koperasi bagi santri yang ada di pondok pesantren?

Sangat penting karena ketika tidak ada koperasi di pondok pesantren santri akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan di takutkan lagi jikalau santri ada yang bobol atau keluar pondok tanpa ijin hanya ingin mencari kebutuhannya saja.

6. Apa jenis koperasi pondok pesantren ini?

Jenis koperasi pondok pesantren ini adalah menjalankan usaha dagang, usaha dagang ini berlandaskan dagang syar'i yang kadang di dalam koperasi barang barang yang di jual lebih murah.

7. Apa jenis produk unggulan yang ada di koperasi ini?

Produk unggulan di koperasi ini adalah menjual barang barang yang di butuhkan santri, seperti halnya perlengkapan sehari-hari dan juga alat tulis serta kitab untuk kegiatan santri mengaji.

8. Adakah kendala dalam mengelola koperasi pondok pesantren?

Kendala dalam mengelola koperasi ini masih terkendala oleh jumlah pengurus atau anggota yang sedikit, perlu tambahan anggota agar pembagian tugas dan jobdish ini lancer dan juga antusias dari pengurus untuk membuka koperasi ini yang mulai kendor.

9. Bagaimana cara mengatasi kendala pada koperasi pondok pesantren?

Cara mengatasi kendala yang ada di koperasi yaitu dengan menambah anggota di koperasi dan menambahkan inventaris transportasi untuk belanja kebutuhan koperasi.

10. Menurut anda apakah sarana dan prasarananya sudah sesuai?

Tidak, masih banyak sekali kekurangan contoh tidak ada komputer jadi menghitung penjualan melalui manual dan juga masih kurangnya alat bar-code yang gunanya untuk mengetahui barang yang keluar dan barang yang masuk.

11. Bagaimana sistem yang dilakukan dalam menjaga koperasi pondok pesantren?

Pagi	08.00-10.30	Shift 1
Siang	13.00-15.00	Shift 2
Malam	22.00-23.00	Shift 3

12. Apa saja yang di jual di koperasi pondok pesantren?

Makanan, minuman, peralatan mandi, baju, peralatan sholat, kitab, alat tulis dll.

13. Dimana koperasi berbelanja persediaan yang di butuhkan?

Terkadang pengurus berbelanja di sekitar pondok pesantren seperti halnya toko Wijaya toko Barokah, toko Djarum dan juga terkadang ada sales yang menawari produk ke pondok pesantren dan kadang kadang saya ke pasar untuk membeli kebutuhan karena mencari harga yang lebih murah.

14. Apakah adanya koperasi dapat meningkatkan ekonomi pondok pesantren?

Adanya koperasi ini belum seberapa besar dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren, akan tetapi koperasi ini membantu sebagian sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren. **Bapak Alfian Fauzi (Pengurus Pondok Pesantren)**

15. Dengan adanya koperasi apakah sudah menunjang kebutuhan para santri di pondok pesantren?

Koperasi ini menunjang kebutuhan para santri dengan produk produk yang di jual dapat membantu santri dalam memenuhi kebutuhannya setiap hari.

Bapak Alfian Fauzi (Pengurus Pondok Pesantren)

16. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi perekonomian di pondok pesantren?

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian di pondok pesantren ini selain koperasi yaitu amal jariyah santri baru, Syariah santri dan donator dari luar pesantren. **Bapak Alfian Fauzi (Pengurus Pondok**

Pesantren)

17. Seberapa besarkah manfaat koperasi ini terhadap para santri?

Manfaat dari koperasi ini sangat membantu para santri untuk mencari kebutuhannya setiap hari tanpa susah susah lagi keluar ke pondok pesantren untuk belanja lagi. **Saudara M. Usman Shaleh (Santri Pondok Pesantren)**

Lampiran VII

Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren

Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati

No	Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
1	16-6-2017	Shodaqoh pelapor HS B		3.000.000	
2	17-6-2017	Shodaqoh karpit Masjid Baitullatief		780.000	
3	4-7-2017	Belanja		1.750.000	
4	26-6-2017	Bayar minyak wangi dll		1.645.000	
5	12-7-2018	Shodaqoh cet MHM dan kebutuhan MHM		2.500.000	
6	15-17- 2017	Pemasukan	3.000.000		

7	16-7-2017	Pemasukan	500.000		
8	17-7-2017	Belanja		400.000	
9	18-7-2017	Pemasukan	300.000		
10	19-7-2017	Belanja P. Sinto		1.545.000	
11		Pemasukan	650.000		
12		Shodaqoh karpet MHM		650.000	
13	20-7-2017	Bayar hanger, hitech dll		2.102.000	
14	21-7-2017	Pemasukan	300.000		
15	22-7-2017	Pemasukan	450.000		
16	23-7-2017	Pemasukan	150.000		
17	24-7-2017	Belanja		400.000	
18	20-8-2017	Pemasukan	2.600.000		
19	21-8-2017	Belanja Sabuk, buku dll		639.000	
20	21-8-2017	Pemasukan	379.000		
21	22-8-2017	Pemasukan	400.000		
22	24-8-2017	Pemasukan	350.000		

23	26-8-2017	Pemasukan	400.000		
24	27-8-2017	Belanja jajan		555.000	
25		Pemasukan	255.000		
26	28-8-2017	Pemasukan	460.000		
27	3-9-2017	Pemasukan	430.000		
28	4-9-2017	Pemasukan	450.000		
29	5-9-2017	Belanja ciet dll		113.000	
30		Pemasukan	340.000		
31		Belanja kunci		140.000	
32	7-9-2017	Belanja lengser		396.000	
33		Belanja Pulpen		1.371.000	
34	9-9-2017	Pemasukan	519.000		
35		Belanja Bed		30.000	
36	10-9-2017	Pemasukan	370.000		
37	11-9-2017	Pemasukan	450.000		
38	12-9-2017	Pemasukan	380.000		

39		Belanja		244.000	
40		Belanja Jajan		333.500	
41		Belanja Kunci		60.000	
42		Belanja Sabun		363.500	
43	13-9-2017	Belanja pulpen		1.458.000	
44	14-9-2017	Pemasukan	480.000		
45	16-9-2017	Pemasukan	360.000		
46	17-9-2018	Bayar Titipan		446.000	
47	27-9-2017	Belanja jajan		735.000	
48		Belanja sabun		336.000	
49		Belanja buku		100.000	
50		Belanja nadhom		220.000	
51	2-10-2017	Belanja Sitrun		64.500	

52	4-10-2017	Pemasukan	3.750.000		
53	5-10-2017	Belanja buku gambar		162.000	
54	9-10-2017	Belanja kunci		300.000	
55		Belanja jajan		594.000	
56		Belanja hanger		225.000	
57		Belanja pen hitek		456.000	
58		Belanja isi hiteck		336.000	
59	10-10- 2017	Pemasukan	1.673.000		
60	11-10- 2017	Pemasukan	400.000		
61	17-10- 2017	Pemasukan	1.600.000		
62		Belanja pulpen		1.061.000	
63	18-10-	Belanja		408.000	

	2017	jajan			
64	21-10-2017	Belanja jajan		175.000	
65		Belanja tempat sabun		350.000	
66		Belanja sabun		560.000	
67	1-11-2017	Pemasukan	2.349.000		
68		Belanja pen		546.000	
69	2-11-2017	Pemasukan	446.000		
70		Belanja sabuk		586.000	
71	4-11-2017	Pemasukan	436.000		
72	5-11-2017	Pemasukan	360.000		
73	6-11-2017	Pemasukan	300.000		
74		Bayar minyak		114.000	
75	7-11-2017	Belanja jajan		463.000	
76		Belanja lengser		157.000	

77		Pemasukan	184.000		
78	13-11- 2017	Belanja		500.000	
79	15-11- 2017	Pemasukan	1.000.000		
80	20-11- 2017	Belanja		600.000	
81		Pemasukan	650.000		
82	22-11- 2017	Belanja		600.000	
83		Pemasukan	500.000		
84	25-11- 2017	Pemasukan	950.000		
85	26-11- 2017	Belanja		600.000	
86		Pemasukan	650.000		
87	27-11- 2017	Belanja		450.000	
88		Pemasukan	500.000		
89	28-11- 2017	Pemasukan	400.000		
90	29-11- 2017	Belanja		450.000	

91	1-12-2017	Pemasukan	1.000.000		
92	2-11-2107	Belanja		300.000	
93	4-12-2017	Pemasukan	500.000		
94	5-12-2017	Belanja		600.000	
95		Pemasukan	200.000		
96	Total Saldo terakhir		31.781.500	32.869.500	1.008.500



Lampiran VIII



Koperasi Pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung
Jati



Produk yang di jual di Koperasi Pondok Pesantren



Kegiatan Jual beli yang dilakukan oleh santri



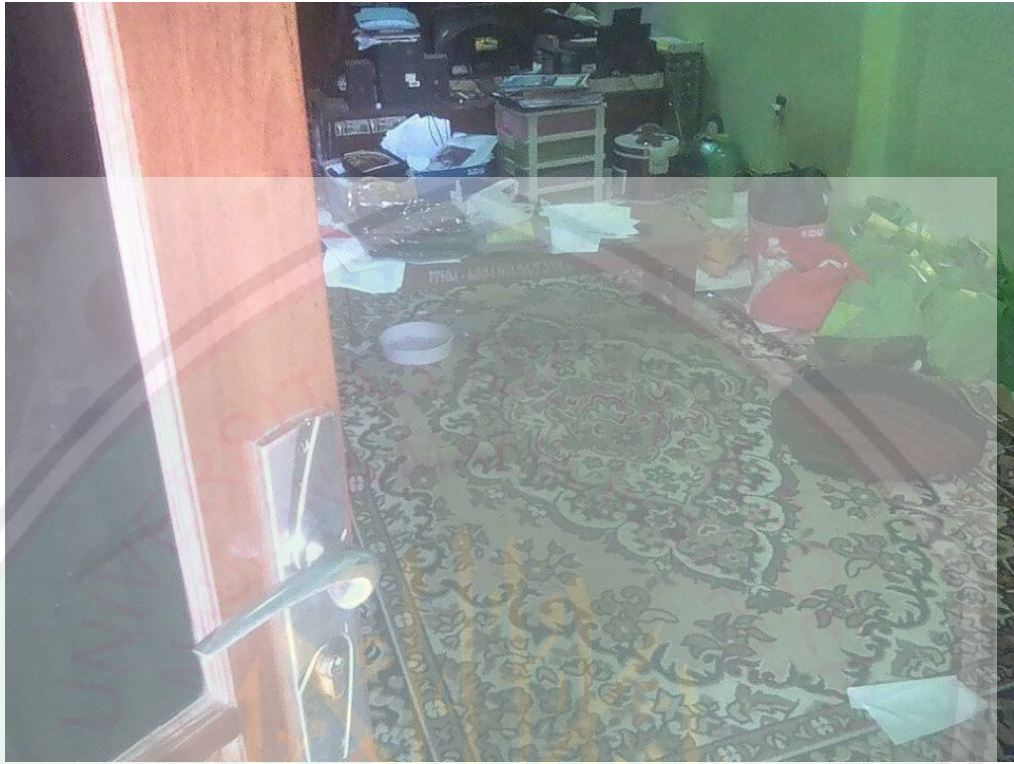
Ustadz M. Misbakhul Ulum selaku kepala Koperasi



Sajadah Masjid salah satu sumbangan dari pihak koperasi



Mikrophone Pondok salah satu sumbangan dari koperasi



Karpet Madrasah salah satu sumbangan dari koperasi